

**CARA SANTRI DAN UPAYA GURU BK DALAM
MENGATASI MASALAH BELAJAR DI KELAS VII
SMPQ DARUL MA'ARIF NU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

ARIA SOFA

NIM. 20641004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN

ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Aria Sofa

Nim : 20861004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Cara Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang
Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar Dan Upaya Guru Bk
di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

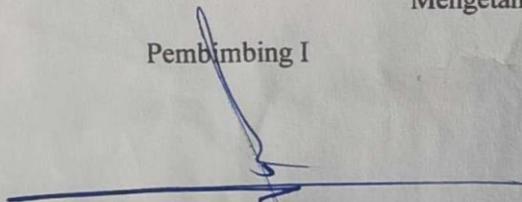
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

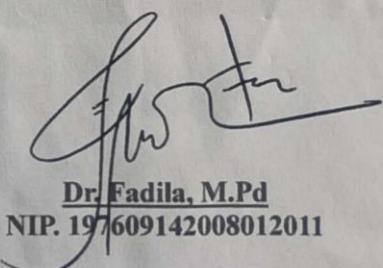
Curup, Januari 2025

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409122000031003


Dr. Fadila, M. Pd
NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aria Sofa

Nim : 20641004

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Desember 2024



Aria Sofa
20641004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **370** /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Aria Sofa**
NIM : **20641004**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Cara Santri dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 20 Februari 2025**
Pukul : **08:00 s/d 09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hartini, M.Pd.,Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Hastha Purna Putra, M.Pd.,Kons.
NIP. 19760827 200903 1 002

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Cara Santri dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Di Kelas VII SMPQ Darul Ma’arif NU**”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya serta para umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik dan Bapak dang mukmin yang telah membimbing, mengarahkan dan mengingatkan penulis agar semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini, terimakasih atas segala bantuan, do`a, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Civitas Akademik IAIN Curup terkhusus Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran,

waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis juga berharap semoga proposal ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridhonya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2023

Penulis

Aria Sofa

NIM. 20641004

MOTTO

*“**Tetap Jadi Baik** Walaupun Keadaan Sedang Tidak Baik-Baik Saja, **Tetap Sabar**
Walaupun Keadaan Memaksamu Untuk Marah, **Tetap Ikhlas** Walaupun Keadaan
Menjadikanmu Sedih
InsyaAllah Semua Akan Jadi Berkah.”*

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat serta Hidayah-Nya, dukungan dari orang tua, keluarga, dan teman-teman tercinta. Sebagai tanda hormat, bukti kasih sayang, dan segenap rasa Syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alhamdulillah Allah SWT yang telah memberikan kasih sayangnya yang luar biasa sehingga setiap ingin menyerah, saya Kembali mengingat betapa besar nikmat yang telah Allah SWT berikan.
2. Teristimewa saya persembahkan untuk mama tercinta Siti Badriyah, dan bapak tercinta Nurkholis yang sudah memberika dukungan, kasih sayang, cinta kasih tanpa batas, nasehat kepada saya selama menempuh Pendidikan. Dalam persembahan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesarbesarnya karena telah menjadi orang tua saya, tatapan mata yang teduh, senyuman yang tulus, pelukan yang hangat, serta setiap iringan do'a yang bapak mamak langitkan untuk saya. Terimakasih telah bijaksana dalam setiap proses kehidupan sehingga menjadi contoh bagi anak-anak bapak sama mamak, Diharap persembahan skripsi ini dapat menjadi bukti bahwa rasa syukur dan cintaku atas kalian menjadi orang tua saya, semoga satu hal ini dapat memberikan kebanggaan sekaligus penghargaan atas lelahnya perjuangan kalian untukku.

3. Untuk kakak sulungku ayuk Rifqi Rohmatun Nikmah, kakak kedua ayuk Dian Azizatul Laili dan saudara kembarku Aria Sofi, kuucapkan banyak maaf serta kebangganku atas kalian telah menjadi saudaraku. Kalian adalah sosok yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat yang tak terbatas dalam perjalanan hidupku. Saya harap persembahkan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kalian lakukan untukku. Terimakasih telah menjadi kakak yang peduli, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk adikmu yang paling kecil ini.
4. Untuk kakak ipar saya Alpaqih Andopa sosok yang telah menjadi anggota keluarga yang luar biasa dan saya ucapkan terima kasih telah menjadi sosok yang menginspirasi serta segala dukungannya dalam hidupku.
5. Untuk keponakan saya yang sangat menggemaskan M. Abrar Arrayyan Andopa yang sudah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
6. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan do'a kepada saya sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
7. Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus dosen pembimbing I dan Dr. Fadila, M.Pd selaku dosen pembimbing II, saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk sahabatku Dina Yuniarti yang telah berjasa, yang selalu membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan

banyak-banyak terima kasih karna setiap proses yang saya lalui, dia yang selalu bersedia untuk meluangkan waktunya, selalu membantu, memberikan semangat, memberikan dukungan dan sangat motivasiku dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk teman seperjuanganku Hevi Mutiara, Anisa Khairina, Listia Maryati, Jasel Aditya Fahsa, dan semua teman-teman khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020 yang sudah kebersamai dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang di tanah rantau ini.
10. Untuk sahabat-sahabatku dikamar 18 Masyitoh Putri, Ory, Sifa, Aprida, Rezkia, Anggun, Desmi, Bunda Invitah, Indah, Nilfi, Agnez, yang lainnya tanpa mengurangi rasa sayang dan saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah memberikan semangat dan telah kebersamai saya selama hidup di tanah rantau ini.
11. Untuk adik-adik saya tersayang Della Maharani, Siti Aisyah, Della Cahya Sepiana, Yudha Julian Akbar dan juga teman-teman saya yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya selama saya mengerjakan skripsi ini.
12. Teruntuk diriku sendiri yang telah kuat menahan terpaan badai dan sabar dalam mengarungi lautan penderitaan selama ini, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan sampai titik ini. Walaupun beban pundakmu berat, pikiranmu tidak stabil namun kamu terus berusaha melawan itu semua dan tetap mengerjakan tugas dan kewajibanmu sebagai mahasiswa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara sempurna.

CARA SANTRI DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR DI KELAS VII SMPQ DARUL MA'ARIF NU

Oleh: Aria Sofa

Nim: 20641004

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara santri serta upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU. Sebagaimana hasil dari pengamatan awal penulis menemukan bahwa santri mengalami kelelahan secara emosional, baik itu sikap atau perasaan. Santri juga cenderung mengalami masalah belajar akibat tidak dapat membagi waktu mereka, sehingga mereka merasa lelah dan merasa frustrasi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya dari guru BK untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah-masalah mereka terutama masalah belajar dan memberikan solusi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Subjek penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, guru BK, dan juga Wali kelas di SMPQ Darul Ma'arif NU. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Pengelolah data atau analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Teknik absahan data dalam penelitian ini diperoleh dari triangulasi sumber data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Dari hasil penelitian di SMPQ Darul Ma'arif NU menunjukkan bahwa: Masalah belajar yang dialami santri meliputi kesulitan belajar, Santri mengatasi masalah belajar dengan menggunakan metode visual atau melakukan praktik langsung. Santri juga mengalami kesulitan memahami rumus matematika, cara santri mengatasinya dengan meminta bantuan teman atau guru. Selain itu, santri mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan, strategi yang digunakan yaitu santri belajar berdiskusi dengan teman dan mencatat hal-hal yang penting saat belajar. Santri sering mengalami kesulitan dalam menghafal, dan juga santri sulit manajemen waktu. Cara santri menyelesaikannya dengan mengulang-ngulang hafalan (*Muroja'ah*), lalu santri mengatur waktu dengan membuat jadwal belajar dan menetapkan target tertentu. Dari 10 santri yang diteliti, terdapat 7 santri yang dapat menyelesaikan masalah yang mereka alami dan ada 3 santri yang masih belum bisa teratasi. Guru BK berupaya membantu santri dengan memberikan layanan seperti konseling individual kepada santri yang belum bisa mengatasi yang dihadapi, dan memberikan bimbingan klasikal kepada santri yang dapat mengatasi masalah karna untuk fungsi pemeliharaan dan pengembangan kepada santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara upaya mandiri santri dan dukungan guru BK sangat penting dalam mengatasi masalah belajar di lingkungan pondok pesantren, walaupun tidak semua masalah santri dapat teratasi secara maksimal.

Kata Kunci: Masalah Belajar, Upaya Guru BK

DAFTAR ISI

COVER
PENGAJUAN SKRIPSI
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI
HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Masalah Belajar Siswa.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Masalah Belajar.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar	13
4. Macam-Macam Jenis Masalah Belajar	20
5. Dampak Masalah Belajar	21
B. Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	23
2. Peranan Bimbingan dan Konseling.....	27
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	33
C. Cara Siswa Dalam Mengatasi Masalah Belajar.....	36
1. Belajar Dengan Baik	36
2. Gaya Belajar Siswa	37
D. Upaya Guru BK Dalam Membantu Mengatasi Masalah Belajar	46
1. Bidang Layanan Bimbingan Pribadi	46
2. Bidang Layanan Bimbingan Belajar	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Informan Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.....	61
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	61
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.....	63
3. Keadaan Siswa	64
B. Hasil Temuan	65
1. Masalah Belajar Yang Dihadapi Oleh Santri.....	65
2. Cara Santri Dalam Mengatasi Masalah Belajar	76
3. Upaya Guru BK Dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Belajar	86
C. Pembahasan	91
1. Masalah Belajar Yang Dihadapi Oleh Santri.....	91
2. Cara Santri Dalam Mengatasi Masalah Belajar	99
3. Upaya Guru BK Dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Belajar	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, agar keinginan tercapai setiap individu menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Hal ini ada dalam tujuan pendidikan.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.² Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para siswa termasuk dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika), hlm. 3

² Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*. (Rineka Cipta, Jakarta 2013), hlm. 2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Belajar merupakan kewajiban siswa yang sedang mengenyam pendidikan di institusi pendidikan, formal atau nonformal. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.⁴ Beberapa individu mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengatasi masalah belajar, atau bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Maka dari itu, Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar.

³ Afiatinnisa, *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*. e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018), hlm. 02

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Permasalahan yang dialami para peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Untuk itu, menurut A. Muri Yusuf dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar juga diperlukan suatu kerjasama timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran.⁵

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh santri di sekolah adalah masalah belajar. Masalah/kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Blassic dan Jones, sebagaimana dikutip oleh Warkitri menyatakan bahwa "*Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya*".⁶

Masalah belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya motivasi belajar, atau masalah emosional yang dialami siswa. Peserta didik yang

⁵ A. Muri Yusuf, *Program Pengembangan Profesionalisme Petugas Bimbingan Di Sekolah*, (Tesis PPs IKIP Bandung, 1995) hlm. 68

⁶ Dewi Iriani. *Diagnosis Kesulitan Siswa Underachiever Dalam Menyelesaikan Soal Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI IPA SMA Islam Al-Falah Jambi*, FKIP Universitas Jambi, (2012) hlm. 17

mengalami kesulitan belajar biasanya mempunyai hambatan-hambatan yang menampakkan gejala-gejala. Menurut Koestoer Partowisastro ada beberapa indikator kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut: a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah nilai rata-rata, b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, c. Menunjukkan sikap tidak wajar, seperti acuh tak acuh dan sebagainya, d. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti terlambat, sering tidak hadir, sering tidak mengerjakan tugas, lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler diluar, mengganggu teman, tidak mau bekerja sama dan sebagainya, d. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung atau kurang gembira dalam menghadapi masalah, misalnya tidak menunjukkan adanya perasaan menyesal saat nilai rendah.⁷

Salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah belajar adalah para santri di pesantren. Pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Para santri di pesantren tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga harus mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang membutuhkan waktu dan energi. Di pondok pesantren juga santri dituntut untuk dapat

⁷ Koestoer Partowisastro, *Diagnosa Dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 29.

beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan-kegiatan dan peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong mempunyai 3 lembaga Pendidikan meliputi Pendidikan Formal SMPQ Darul Ma'arif NU, SMKQ Darul Ma'arif NU dan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'arif NU. Adapun kegiatan keseharian santri meliputi Kegiatan Tiqrar Arbain Fannahwi Washorfi Wallughah (*Lalaran Nahwu* dan *Shorof*), Hafalan Mufrodat/Kosa Kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Sorogan, Bandongan, Kegiatan Rutinan Pembacaan Surah Yaasiin dan Surah-surah Pilihan, Kegiatan Rutinan Pembacaan Maulid Ad-dhiba'I dan Ratibul Hadad, Istighasah Bersama, Hadrah, Ro'an serta Kegiatan muhadharah. Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga mempunyai Kegiatan Khusus yang menjadi salah satu Ikon Pondok Pesantren yaitu Kelas Takhassus (Kelas Khusus Penghafal Al-Qur'an). Selain kegiatan keseharian Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga mempunyai Kegiatan Mingguan (Ekstra Kulikuler) meliputi Kegiatan Pramuka, Tilawati Qur'an, Latihan Hadrah, Kaligrafi, Pencak Silat Pagar Nusa dan Bimbingan Layanan BK. Dari sekian banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren tidak jarang beberapa dari kegiatan tersebut dapat membuat para santri merasa tertekan, Lelah, frustasi dan bahkan santri mengalami kesulitan masalah belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran guru BK yang akan membantu siswa dalam

mengidentifikasi masalah-masalah mereka terutama masalah belajar dan memberikan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pertama penulis menemukan banyak sekali permasalahan yang ada di SMPQ Darul Ma'arif NU ini, banyak santri yang mengalami kelelahan secara emosional, baik itu sikap atau perasaan yang dirasakan santri. Para santri juga cenderung mengalami masalah belajar akibat tidak dapat membagi waktu mereka, sehingga mereka merasa lelah dan merasa frustrasi. Kedua penulis juga menemukan banyak santri yang kurang percaya diri atas kemampuan yang ia miliki sehingga menyebabkan banyak santri yang pesimis dan merasa kurang bisa bersaing. Para santri juga seringkali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran tertentu yang kurang disukai seperti matematika, Bahasa arab maupun bahasa inggris, metode mengajar yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab lainnya.

Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji ***“Cara Santri dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar Di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU”***. SMPQ Darul Ma'arif NU merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pendidikan yang berbasis agama Islam dan memiliki komitmen untuk membentuk siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang

bagaimana cara santri dalam mengatasi masalah belajar dan sejauh mana upaya guru BK dalam membantu mereka.

B. Fokus Penelitian

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini akan difokuskan agar tidak terjadinya pelebaran pada permasalahan yang akan diteliti terkait dengan yang akan diteliti yaitu Cara Santri dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh santri di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU?
2. Bagaimana cara santri dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana cara santri dan upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh santri di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.

b. Untuk mengetahui cara santri dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.

c. Untuk mengetahui sejauh mana upaya guru BK dalam membantu santri dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya akan menjadi acuan dan bahan referensi untuk dunia Pendidikan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dan lainnya sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah belajar pada santri/siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta belajar untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa di sekolah terutama untuk mengatasi masalah belajar pada santri/siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

b. Manfaat bagi pendidik

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan referensi bagi tenaga pendidik untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa di sekolah.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai sarana pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam mengatasi masalah belajar disekolah.

d. Manfaat bagi prodi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi calon-calon guru bimbingan dan guru-guru di sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Masalah Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.

Menurut psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi.¹

Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, prilaku, sikap, dan kepribadian.² Dalam agama islam, penting bagi umatnya untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui belajar. Salah satu aspek yang paling utama dari ajaran Islam adalah kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah SWT menekankan pentingnya belajar dalam Al-

¹ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, Journal of Mechanical Engineering Education 4, no. 2 (2018), hlm. 156.

² Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

Qur'an, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang mengajarkan untuk membaca (iqro') yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Dalam ayat di atas menyatakan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menggali pengetahuan (membaca, mempelajari, meneliti, dan sebagainya) dari segala yang telah diciptakan-Nya, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an (*qauliyah*) maupun dalam keindahan alam semesta (*qauniyah*). Kewajiban untuk belajar ini diberikan karena manusia merupakan makhluk pilihan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, pada ayat berikutnya Allah SWT menyerukan agar umat manusia terus belajar, yang menunjukkan bahwa membaca akan membawa pada peningkatan ilmu dan pengetahuan.⁴ Allah SWT memberikan anugerah dengan memberikan kemampuan berpikir kepada umat manusia sehingga mereka dapat mencatat penemuan mereka dan dapat dibagikan kepada orang lain.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Readboy Indonesia, 2010)

⁴ Muhammad Shohib Thohar, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 906.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda-beda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi.

2. Pengertian Masalah Belajar

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar. Menurut Syahril dan Riska Ahmad, masalah merupakan kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan.⁵ Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.⁶ Erman Amti dan Marjohan menyimpulkan masalah belajar

⁵ Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987) hlm. 28.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005) hlm. 28

adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya.⁷

Prayitno mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.⁸ Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh individu dalam melakukan suatu proses perubahan yang menghasilkan proses belajar dari berbagai hal, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses belajar dari individu tersebut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar

Masalah atau kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai hambatan yang muncul, baik secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah standar. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat terlihat dari munculnya perilaku peserta didik yang tidak

⁷ Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta. Depdibud, 1991) hlm. 67

⁸ Prayitno, E., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Depdiknas, 1992) hlm. 62

biasa, seperti berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah. Maka secara umum, Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

a. Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Hal-hal atau kondisi yang mempengaruhi peserta didik tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti gangguan atau keterbatasan psiko-fisik peserta didik, yakni:

- 1) Kondisi fisik. Kondisi fisik yang tidak mendukung proses belajar, seperti masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran, dan lain sebagainya dapat menjadi hambatan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, para pendidik perlu memperhatikan kesehatan fisik peserta didik agar proses belajar dapat berjalan lancar.
- 2) Motivasi dan dorongan untuk belajar. Selain kondisi fisik, motivasi dan dorongan belajar juga berperan penting. Apabila peserta didik kurang motivasi dan dorongan dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik agar mereka dapat belajar dengan maksimal.

3) Keterbatasan intelegensi. Keterbatasan intelegensi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika kemampuan intelegensi peserta didik tergolong rendah, pencapaian akademik mereka pun cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat intelegensi peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi belajar, dan intelegensi memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi peserta didik dalam proses belajar.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar peserta didik, yang mencakup semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung kegiatan belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini mencakup:

1) Lingkungan keluarga. Kondisi keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peserta didik. Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua dapat berdampak

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.181.

negatif pada prestasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2017), ketidakharmonisan dalam keluarga dapat menyebabkan stres pada siswa, yang kemudian memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik juga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, Keluarga yang memberikan dukungan moral dan material dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih baik dan mengatasi masalah yang dihadapi.

- 2) Lingkungan masyarakat, seperti daerah perkampungan yang kurang teratur, dan teman sebaya yang bermasalah dapat menjadi faktor yang mengganggu proses belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dapat menyebabkan siswa terlibat dalam perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, yang kemudian berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, Lingkungan yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah, sangat membantu peserta didik dalam proses belajar.
- 3) Lingkungan sekolah. Selain lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting dalam proses belajar peserta didik. Seperti kondisi bangunan sekolah yang tidak layak, keberadaan guru dan fasilitas belajar yang kurang

memadai, serta kurangnya interaksi dalam kelompok teman sebaya dapat memengaruhi motivasi dan kinerja belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik¹⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah memainkan peran yang penting dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah, untuk bekerja sama dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi belajar secara maksimal.

Dalam konteks masalah belajar, faktor internal dan eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran peserta didik. Menurut Marlina, faktor-faktor tersebut antara lain meliputi metode pembelajaran, kurikulum, lingkungan kelas, dan gaya belajar. Dalam bagian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut serta dampaknya terhadap kesulitan belajar peserta didik diantaranya:¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). hlm. 47-49

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak tepat pada tahun pertama peserta didik masuk sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh program pengajaran yang tidak terstruktur dengan baik, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan belajar yang konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, akan membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

b. Kurikulum

Selain metode pembelajaran, kurikulum juga memiliki peran yang signifikan dalam menimbulkan masalah belajar. Isi kurikulum yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun dengan baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

c. Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Suara yang mengganggu, temperatur kelas yang tidak nyaman, pencahayaan yang kurang, serta kehadiran benda-benda yang menstimulasi perhatian peserta didik dapat mengurangi konsentrasi dan fokus belajar. Oleh karena itu, lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar juga merupakan faktor penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Gaya belajar yang maladaptif, seperti kurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, mudah terganggu, impulsif, rendahnya monitoring diri, dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar peserta didik dan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih dalam dalam merancang metode pembelajaran, kurikulum, lingkungan kelas, dan gaya belajar yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik secara optimal.

4. Macam-Macam Jenis Masalah Belajar

Menurut Currie, Wadlington, dan Westwood, kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi tujuh jenis, antara lain:

- a) Individu yang mengalami Kesulitan belajar (*Disleksia*).
- b) Individu yang mengalami Kesulitan berhitung (*Diskalkulia*).
- c) Individu yang mengalami Kesulitan menulis (*Disgrafia*).
- d) Gangguan dalam memproses informasi sensorik (*Dispraksia*).
- e) Gangguan pemahaman bahasa lisan dan bacaan (*Disfasia/afasia*)
- f) Gangguan proses auditori, yakni gangguan yang mempengaruhi cara seseorang memproses informasi yang didengar. Meskipun pendengaran fisik normal, otak mengalami kesulitan memahami dan menginterpretasikan suara.
- g) Gangguan proses visual, yakni gangguan yang mempengaruhi cara otak memproses informasi visual, yang dapat mengganggu kemampuan membaca, menulis, atau memahami gambar.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar terdiri dari dua jenis, kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik terdiri dari dua tipe, yaitu kesulitan belajar akademik umum dan kesulitan belajar spesifik. Kesulitan belajar perkembangan lebih sulit diamati daripada secara nyata, sedangkan kesulitan belajar

¹² Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 57

akademik lebih mudah dikenali guru dan orangtua karena kesulitan belajar tersebut ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam beberapa keterampilan dasar akademik seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir dan mengeja.

5. Dampak Masalah Belajar

Secara umum setiap masalah mempunyai dampaknya. Masalah kesulitan belajar akan terkait dengan permasalahan penyesuaian diri, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Dalam kata lain anak tidak mampu mengatasi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai.

Menurut Nini Subini dampak yang mungkin menyertai kesulitan belajar yang dialami antara lain:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat
- b. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu
- c. Anak menjadi frustrasi
- d. Anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang
- e. Anak menjadi malu, rendah diri, berperilaku nakal, agresif, atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
- f. Sering kali anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Mereka lebih mudah bergaul dan bermain dengan anak yang mempunyai usia lebih muda.

- g. Orang tua merasa marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan tersebut, bahkan mungkin ada orang tua yang menolak keadaan anaknya. Hal ini tentu akan memperburuk keadaan anak menjadi semakin terpojok dengan kekurangannya.
- h. Ketidakharmonisan dalam keluarga. Kedua orang tua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan dalam belajar.
- i. Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian menyebabkan kemampuan perseptualnya (motoriknya) menjadi lambat. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat melakukan belajar mewarnai, menggunting, menempel, dan sebagainya. Anak juga akan memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.¹³

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari masalah belajar sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak, seperti kecemasan atau rendah diri sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Selain itu, faktor internal siswa juga dapat mempengaruhi kemunculan kesulitan belajar. Misalnya, adanya gangguan neurologis seperti disleksia atau ADHD yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi atau berkonsentrasi. Maka dari itu, penting bagi orang tua dan pendidik

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javanica, 2013), hlm. 47-50

untuk memberikan dukungan dan bantuan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar mereka dapat mengatasi masalah tersebut dan mencapai potensi maksimalnya.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan istilah dari “*guidance and counseling*” yang terdiri dari kata “*Guidance*” yaitu bimbingan atau membimbing dan “*Counseling*” yaitu menasehati atau memecahkan masalah.¹⁴ Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁵ Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin “*consilium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian berbicara bersama merupakan pembicaraan konselor dengan seorang individu atau beberapa klien (*counselee*).¹⁶

¹⁴ Alfaiz, Hengki yandri and Irfan Fahreza, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023) hlm. 6-7.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. by Rhamat Hidayat, (Medan: Mumtaz Avertising, 2018).

¹⁶ Prayitno and Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2018) hlm. 99.

Bimbingan dan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan/kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan agama melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jadi, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Selain itu, istilah bimbingan sering kali dikaitkan dengan konseling. Hal ini terjadi karena bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Konseling merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pelayanan bimbingan bersama dengan beberapa teknik lainnya. Bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. Pengertian konseling menurut terminology diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut James F Adams yang dikutip oleh I Djumhur dan Moh. Surya, Konseling merupakan interaksi saling mendukung antara dua individu di mana satu individu (konselor) membantu individu lainnya (konseli) untuk lebih memahami dirinya dalam menghadapi tantangan hidup saat ini dan di masa depan.¹⁷

¹⁷ Djumhur, L., & Surya, M. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*. (Bandung: Ilmu. 1978), hlm. 29

- b. Menurut Bimo Walgito, Konseling atau penyuluhan merupakan upaya membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya melalui interaksi, dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi individu untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁸
- c. Menurut W.S. Winkel SJ Konseling merupakan suatu cara untuk memberikan bimbingan. Dalam proses konseling, terjadi dialog atau percakapan antara seorang pembimbing (counselor) dengan satu individu (konseling individu) atau dengan sekelompok orang (konseling kelompok).¹⁹

Dari pendapat-pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa konseling merupakan interaksi saling memberi dan menerima antara individu dalam memecahkan masalah kehidupan mereka untuk mencapai kebahagiaan hidupnya secara optimal. Dengan demikian, bimbingan terkait dengan konseling dan sebaliknya konseling juga terkait dengan bimbingan. Namun, konseling dalam konteks ini dilakukan secara kelompok seperti halnya bimbingan pada umumnya mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dan dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu tertentu secara bersama-sama.

Dalam pandangan islam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk dapat menjadi insan kamil

¹⁸ Walgito, B. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). hlm. 5

¹⁹ Winkel, W. S. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Media Abadi, 2005) hlm. 5

(manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya setan, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Ashr 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرُ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.²⁰

Dari kutipan-kutipan dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang efektif yaitu sebagai berikut: bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai

²⁰ Helmi Ghoffar Purba Tua, Tumiyem, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 67

kemampuan, pemahaman dan pengarahannya diri, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

2. Peranan Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah karena perannya membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan dan konseling dengan kata lain bimbingan dan konseling diposisikan sebagai musuh bagi peserta didik yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru bimbingan dan konseling belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru bimbingan dan konseling sendiri. Di beberapa sekolah ada beberapa guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, mungkin guru tersebut memang mampu menangani peserta didik, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan peserta didik semata.

Dalam upaya untuk menghilangkan persepsi guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:²¹

²¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Cetakan ke. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 257.

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan bahwa pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dukungan yang cukup bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b. Bimbingan dan konseling harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas. Hal ini bertujuan agar guru bimbingan dan konseling dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang program-program yang ada dalam bimbingan dan konseling. Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan karir mereka.
- c. Guru bimbingan dan konseling harus inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling yang inovatif akan mampu memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada peserta didik. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Guru bimbingan dan konseling seharusnya berkompeten dibidangnya, bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memberikan layanan

yang lebih baik kepada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk menghilangkan persepsi guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, kerjasama antara berbagai pihak sangatlah penting. Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan karir mereka.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling disekolah dapat meringankan tugas guru. Guru bimbingan dan konseling ternyata sangat membantu guru dalam:

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar mengajar
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik lebih efektif
- d. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru bimbingan dan konseling dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.²²

Peranan guru bimbingan dan konseling, artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling. Gurubimbingan dan konseling mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat:²³

a. Peranan Sebagai Sahabat Kepercayaan Peserta didik

Guru bimbingan dan konseling disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan dan pembinaan perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.

Guru bimbingan dan konseling harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan peserta didik.

²² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 64-65.

²³ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Di Sekolah Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, 2010), hlm. 175.

Dengan adanya hubungan yang baik ini, peserta didik akan merasa nyaman untuk berbagi masalah dan curhatannya kepada guru bimbingan dan konseling. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

b. Peranan Sebagai Pembimbing

Menurut Neviyana guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagai tugas pendidik di sekolah agar berjalannya proses pendidikan yang baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi:

- 1) keindividuan
- 2) kesosialan
- 3) kesusilaan, dan
- 4) keberagamaan.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan membantu peserta didik dalam merencanakan karir dan masa depan mereka. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Mereka juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan potensi diri agar dapat mencapai tujuan karir mereka.

c. Peranan Sebagai Pengembangan Potensi Diri

Peran guru bimbingan dan konseling juga sangat penting, karena membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Perkembangan potensi diri peserta didik menyangkut sikap maupun perilaku peserta didik, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan adanya bimbingan dan dukungan ini, peserta didik akan lebih percaya diri dan mampu mencapai potensi terbaik mereka.

d. Peranan Pencegahan (*Preventif*) Masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari. Guru bimbingan dan konseling memberikan solusi dan strategi yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya bimbingan dan

konseling ini, peserta didik akan belajar cara menghadapi masalah dengan bijak dan efektif.

Dari beberapa uraian di atas peranan guru bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai masalah dan mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling perlu diapresiasi dan diperhatikan dengan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pihak-pihak yang membantunya atau konselor dan peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman tentang peserta didik beserta permasalahannya di lingkungan

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kurang informasi,

masalah sosial dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi ini berkaitan dengan upaya membantu peserta didik yang menghadapi permasalahan dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Ketika mereka mencari bantuan dari konselor, bimbingan dan konseling berperan dalam mengatasi masalah tersebut.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno, fungsi pemeliharaan bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan aspek-aspek positif yang dimiliki peserta didik, baik yang berasal dari bakat bawaan maupun hasil perkembangan yang telah mereka capai.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi ini memberikan dukungan kepada peserta didik dalam memilih kegiatan atau program yang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini mencakup bakat, minat, keterampilan, serta cita-cita mereka agar perkembangan optimal dapat tercapai.

f. Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan konseling berperan dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik.

g. Fungsi Pengembangan

Sebagai individu yang sedang berkembang, peserta didik membutuhkan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki agar berkembang secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Prioritas diberikan pada upaya penyelesaian masalah agar tidak berulang di masa mendatang.

i. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh hak dan kepentingan mereka, terutama jika kurang mendapat perhatian. Hal ini dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling.²⁴

Dapat disimpulkan apabila seluruh fungsi-fungsi tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Integrasi dari semua fungsi tersebut akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan peserta didik.

²⁴ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2011) hlm. 155-156.

C. Cara Siswa Dalam Mengatasi Masalah Belajar

1. Belajar Dengan Baik

Belajar di suatu sekolah adalah suatu usaha yang berat. Ilmu yang terus berkembang tidak mungkin dapat dikuasai dengan usaha yang ringan dan singkat. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila siswa memasuki sekolah yang baru menemui berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dalam mengikuti materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan C.C. Wrenn dan Reginald Bell, menunjukkan 3 masalah pokok yang dihadapi siswa dalam belajar, yaitu: kesulitan mengatur waktu belajar, ketidaktahuan mengenai standar tugas yang harus dipenuhi, dan kebiasaan membaca yang lambat.²⁵ Penelitian serupa dilakukan oleh Ross L. Mooney dan Mary Alice Prince yang menghasilkan kesimpulan bahwa permasalahan pokok yang dihadapi siswa dalam belajar ada 2, yaitu tidak tahu cara belajar yang efektif dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dan berbagai penelitian lain yang serupa terbukti bahwa cara belajar merupakan sebuah masalah yang sangat serius dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, saatnya memberikan mata pelajaran khusus mengenai cara belajar yang efektif, terutama bagi siswa baru.

²⁵ M.E. Bennett, *Problems of Self-Discovery and Self-Direction* (New York, 1952) hlm. 20

2. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah metode pembelajaran yang nyaman dan disukai oleh siswa ketika dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yaitu cepat, sedang, dan lambat. Gaya belajar ini telah menghasilkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti melalui interaksi tanya jawab yang menarik.

Menurut Hamna & BK, gaya belajar adalah metode yang konsisten digunakan oleh seorang siswa dalam menyerap informasi, meningkatkan pemahaman, berpikir, dan menyelesaikan masalah.²⁶ Hal ini dapat diartikan sebagai gaya belajar yang paling disukai dan nyaman bagi seorang siswa dalam menerima, mengolah, dan memproses informasi pembelajaran yang diterima, sehingga memudahkan siswa untuk mengingatnya dalam memori otaknya.

Mustakim et al. juga menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang dianggap efektif dan efisien oleh siswa dalam memproses, menyimpan, dan mengingat kembali materi yang dipelajari.²⁷

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam gaya belajar, seperti yang dijelaskan oleh Rudini & Agustina bahwa ada 3 tipe

²⁶ Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning: Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), hlm. 233–244

²⁷ Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah*. NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 1(1), hlm. 6–9

gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa visual belajar melalui penglihatan, sementara siswa auditorial belajar melalui pendengaran dan siswa kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan. Meskipun beberapa siswa menggunakan ketiga tipe gaya belajar ini, kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan satu tipe gaya belajar yang paling dominan bagi mereka.²⁸

a. Gaya belajar visual

Karakteristik dari siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dikenali dari kecenderungan mereka menggunakan indera mata sebagai modalitas belajar utama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu fokus pada bukti-bukti konkret untuk memahami materi.²⁹ Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi visual sebelum mereka dapat memahaminya. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara visual, seperti ekspresi guru, diagram, buku bergambar, dan video. Dengan demikian, siswa visual dapat memahami dengan baik konsep posisi, bentuk, angka, dan warna. Mereka juga cenderung memiliki kebiasaan yang rapi dan teratur

²⁸ Marzuki, Rusdin, D., & Marto, H. (2021). *The Role of School Supervisor: The Perspective of School and Teachers*. Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP), 74, hlm. 153–160.

²⁹ Azimi, Rusilowati, A., & Sulhadi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar*. PSEJ: Pancasakti Science Education Journal, 2(2), hlm. 145–157.

serta tidak terganggu oleh kebisingan, namun mereka mungkin kesulitan dalam menerima instruksi secara verbal.³⁰

Orang yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih suka memperoleh pengetahuan melalui pengamatan visual. Mereka lebih nyaman belajar dengan melihat gambar, diagram, atau foto. Dengan cara ini, mereka dapat dengan mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima. Salah satu panca indra yang paling penting bagi tipe belajar visual adalah mata, karena mata berperan dalam proses penglihatan.³¹

b. Gaya Belajar Auditorial

Individu yang mengikuti gaya belajar auditorial cenderung memiliki kepekaan yang tinggi terhadap indera pendengaran. Mereka lebih memilih untuk belajar melalui metode seperti ceramah, diskusi, dan debat. Proses pembelajaran akan lebih efektif bagi mereka ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dan tentu saja kemampuan belajar mereka sangat tergantung pada kemampuan mendengar mereka.³²

³⁰ Chen, W., Niu, Z., Zhao, X., & Li, Y. (2014). *A Hybrid Recommendation Algorithm Adapted in E-Learning Environments*. World Wide Web, hlm. 271–284.

³¹ Hamna, & BK, M. K. U. (2022). *Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School*. Jurnal Madako Education, 8(1), hlm. 70–79.

³² Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, hlm. 298–202.

c. Gaya belajar kinestetik

Menurut De Porter dan Hernacki, individu dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih efektif dalam berpikir ketika bergerak atau berjalan, sering menggerakkan tubuh saat berbicara, dan sulit untuk duduk diam.³³ Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, kebiasaan, dan pengalaman yang berkembang seiring waktu. Pola belajar juga dipengaruhi oleh bidang studi yang diambil, yang pada akhirnya akan memengaruhi kesuksesan belajar seseorang. Menurut Kolb, ada lima faktor yang memengaruhi pemilihan gaya belajar seseorang, yaitu tipe kepribadian, bidang studi, karier, pekerjaan, dan kompetensi adaptif.³⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa, yang terdiri dari bagian-bagian kepribadian individu atau siswa yang terus berubah, berkembang, dan beradaptasi dengan kondisi dan waktu yang ada. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek fisik yang berkembang sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

³³ DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

³⁴ Shi, Y., Ma, Y., MacLeod, J., & Yang, H. H. (2019). *College Students' Cognitive Learning Outcomes in Flipped Classroom Instruction: A Meta-Analysis of the Empirical Literature*. *Journal of Computers in Education*, hlm. 79–103

Belajar merupakan proses dimana perilaku seseorang berubah akibat interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁵ Lingkungan yang baik akan mendorong dan menantang siswa menciptakan kondisi yang ideal untuk belajar. Memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan pembelajaran, dengan menguasai materi pelajaran di sekolah yang sering kali dievaluasi melalui nilai ujian atau penilaian lain yang diberikan oleh guru.³⁶

1) Mengikuti Pelajaran

Setiap siswa mengikuti proses pembelajaran dengan caranya masing-masing. Adapun cara mengikuti pelajaran yang baik diantaranya:

- a. Memperhatikan semua yang disampaikan guru dengan seksama.
- b. Memilih tempat duduk yang tepat agar dapat berkonsentrasi dan terhindar dari rasa mengantuk.
- c. Berkonsentrasi penuh dalam mendengarkan pelajaran.

³⁵ Hamna, & BK, M. K. U. (2022). *Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School*. Jurnal Madako Education, 8(1), hlm. 70–79.

³⁶ Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). *Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening*. Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), hlm. 13141–13150.

2) Mencatat Pelajaran

Setiap siswa mempunyai cara dan model mencatat yang berbeda-beda dan biasanya tergantung pada isi dari catatan terhadap pemahaman serta materi yang diterima. Meskipun setiap siswa pasti memiliki catatan, tetapi belum tentu catatan tersebut memenuhi syarat sebagai catatan yang baik. Agar memenuhi kriteria catatan yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencatat pelajaran, antara lain:

- a. Mencatat semua materi yang penting dengan ringkas dan jelas.
- b. Mencatat hal yang diulang-ulang guru, karena itu berarti penting.
- c. Mencatat cara-cara penyelesaian soal secara mendetail serta asal dari suatu perolehan jawaban soal.
- d. Menggunakan bahasa sendiri yang mudah dimengerti.
- e. Menggunakan kata-kata peringatan untuk hal-hal yang dirasa sangat penting (misal: Ingat ini penting!, Jangan lupa ini dipelajari!, Ingat mungkin keluar dalam tes!, dan lain-lain).
- f. Menempatkan diri di tempat yang mudah untuk membaca tulisan guru di papan tulis.
- g. Bila kurang jelas segera bertanya agar tidak berlarut-larut dalam ketidaktahuan.

- h. Mencocokkan catatan dengan teman yang dirasa sangat baik pemahaman dan daya tangkapnya terhadap pelajaran.

3) Menalar Pelajaran

Penalaran sebagai salah satu aspek yang harus diterapkan dalam mempelajari materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui belajar secara teratur (disiplin waktu) dan konsentrasi. Hal ini karena dengan belajar secara teratur berarti otak selalu diajak untuk berpikir memecahkan masalah secara logis dan analitik. Dengan setiap hari menghadapi materi-materi pelajaran dan persoalannya, maka secara otomatis siswa terbiasa berpikir dan berusaha memecahkan persoalan, sehingga setiap kali menghadapi soal dengan berbagai modelnya dapat dengan mudah memecahkannya.

4) Konsentrasi

Kesulitan berkonsentrasi yang dialami sebagian besar siswa dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang tidak disukai.
- b. Sedapat mungkin menikmati tempat belajar sebagai tempat yang nyaman.
- c. Meja belajar bersih dari segala benda yang dapat mengalihkan perhatian.
- d. Selesaikan gangguan pikiran dengan melaksanakan/mencatat.
- e. Mempunyai target.
- f. Istirahat bila telah jenuh.

Kurangnya konsentrasi seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurang minat terhadap pelajaran yang dihadapi, gangguan sekeliling, ada masalah yang menjadi pikiran, kejenuhan akibat guru mengajar monoton, gangguan kesehatan, atau ada masalah dengan guru, teman, keluarga.

5) Membagi dan Mengatur Waktu Belajar

Kesulitan lain yang sering dihadapi sebagian besar siswa adalah dalam membagi dan mengatur waktu belajar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengatasinya antara lain:

- a. Tulis semua kegiatan sehari-hari (tidur, makan, belajar, mandi, OR, atau urusan lainnya).
- b. Tentukan waktu belajar yang sesuai dengan cara belajar setiap hari, misal: bagi yang suka tidur siang-belajar malam, suka bangun pagi-belajar pagi, suka sepi-belajar tengah malam, susah tidur malam-belajar sore.
- c. Tetapkan mata pelajaran yang akan dipelajari sesuai jadwal.
- d. Mata pelajaran sulit diberi porsi belajar lebih banyak.
- e. Ganti waktu belajar yang tidak ditepati karena berbagai alasan pada waktu yang lain.
- f. Konsekuen dan disiplin dengan rencana waktu yang dirancang sendiri.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah mengenai pentingnya konsistensi dalam belajar. Konsistensi dalam belajar menjadi faktor utama dalam meraih prestasi akademik yang optimal. Dengan belajar secara teratur dan konsisten, Dengan membiasakan diri untuk belajar secara teratur, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, memperhatikan faktor motivasi dalam proses belajar juga sangat penting. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya.

Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, terdapat dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.³⁷ Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti pujian atau hadiah. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik umumnya lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih antusias dalam belajar dan lebih fokus dalam mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu siswa menemukan motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Selain konsistensi dan motivasi, faktor lingkungan belajar juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

³⁷ Ryan, Richard M., & Deci, Edward L. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions* [Contemporary Educational Psychology, Volume 25, Issue 1. (2019)] hlm. 54-67

D. Upaya Guru BK Dalam Membantu Mengatasi Masalah Belajar

1. Bidang Layanan Bimbingan Pribadi

Dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab siswa lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan enam tahap, yaitu:

- a) Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan cara yang paling mudah untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengenali nama siswa.
- b) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, yaitu langkah yang kedua dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa ini (kasus) mengalami kesulitan dalam belajar.
- c) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar, sebagai langkah berikutnya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya baik yang terletak di dalam diri siswa sendiri maupun diluar dirinya.
- d) Menetapkan usaha-usaha bantuan, setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan serta latar belakangnya, maka langkah selanjutnya ialah

- menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang akan di peroleh.
- e) Pelaksanaan bantuan, yaitu langkah ini merupakan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan.
 - f) Tindak lanjut, sebagai tujuan langkah ini adalah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus, dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.³⁸

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar ini adalah salah satu cara untuk memberikan jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

³⁸ Aurora Paulina Rangkuti, Skripsi: *Studi Kasus Kesulitan Belajar dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung*, (Medan: UINSU, 2018), hlm. 12-13

2. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

a. Aspek-Aspek Bimbingan Belajar

Bimbingan dan konseling belajar merupakan suatu layanan yang biasa diberikan oleh konselor kepada orang yang membutuhkan solusi atas apa yang menjadi keresahan pada dirinya. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan aspek belajar siswa tentunya lebih difokuskan pada layanan yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa dalam menghadapi siswa dengan beranekaragam karakteristik yang dimilikinya.³⁹

Peserta didik disekolah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah peserta didik disekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri peserta didik sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri peserta didik.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah kemampuan belajar rendah, motivasi belajar rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu

³⁹ Apriyanti Apriyanti, Hartini Hartini, and Fadila Fadila, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), hlm. 3970–79.

teman saat belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar peserta didik lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya.

b. Makna Bimbingan Belajar

Menurut Winkel bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Relevan dengan makna di atas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum oleh karena peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah bantuan individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal. Sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang

perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum diatas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar peserta didik mandiri dalam belajar.

d. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Yang lebih tepat bentuk bimbingan belajar kepada para peserta didik adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh peserta didik. Dengan cara identifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh guru BK/ Konselor untuk membantu siswa yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling belajar. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling belajar yaitu dapat mendorong siswa untuk merencanakan kegiatan belajar, memiliki perencanaan dan keinginan belajar sepanjang hayat dan dapat meningkatkan serta

menciptakan pembelajaran yang kondusif.⁴⁰ Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para peserta didik di sekolah adalah:

- 1) Orientasi kepada para peserta didik (khususnya peserta didik baru) dengan tujuan institusional, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan sekolah.
- 2) Penyadaran kembali secara berkala dengan cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran disekolah maupun dirumah baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Pengumpulan data peserta didik yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat, arah minat, cita-cita, dan lain sebagainya.
- 5) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar dirumah, kurang siap menghadapi ulangan, kurang dapat berkonsentrasi,

⁴⁰ Apriyanti, Hartini, and Fadila, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), hlm. 3970–79.

menghadapi keadaan dirumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

- 6) Bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.⁴¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap layanan bimbingan belajar agar peserta didik dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129-132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹ Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Sugiono, mengatakan bahwasanya sumber data didalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakannya sementara dokumentasi dan yang lainnya ialah data tambahan.² Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.³

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

¹ Miza Nina Adlini and others, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hlm. 974–80

² Busra Inco and Muhammad Husnur Rofiq, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius*, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2.1 (2022), hlm. 35–44

³ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 25.

atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁴ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPQ Darul Ma'arif NU dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Subjek dari penelitian ini yaitu Peserta Didik, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&'*, (Bandung: Alfabeta,2021), hlm. 15.

⁵ Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbal Moha, *Ragam Penelitian Kualitatif*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), pp. hlm. 1689–99.

memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel nonrandom dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

1. Informan Kunci

Informan dengan informasi yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena sosial secara umum, namun juga memahami informasi mengenai informan utama.⁶ Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu 10 orang siswa SMPQ Darul Ma'arif NU.

⁶ Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, 6

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian kualitatif orang yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.⁷ Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling dan wali kelas di SMPQ Darul Ma'arif NU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi:

1) Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal terjadi.⁸ Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan penelitian tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti kelompok yang di riset, peneliti hanya mengamati upaya dari guru bimbingan dan konseling

⁷ Ibid.79

⁸ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 99

dalam membantu mengatasi masalah belajar siswa. Seperti melakukan konseling individual kepada santri yang mengalami masalah, memberikan layanan klasikal kepada siswa. Hasil observasi ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa RPL, Program guru BK dan foto saat guru BK sedang memberikan layanan kepada siswa.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu keterangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab dalam pelaksanaan penelitian secara lisan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka dan peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan secara langsung.⁹ Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait masalah belajar yang dialami oleh peserta didik serta upaya guru BK dalam membantu mengatasi masalah belajar di SMPQ Darul Ma'arif NU.¹⁰

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang

⁹ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 99

sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan penulis berupa catatan atau laporan buku kasus, gambar-gambar yang bersangkutan dengan data yang ingin peneliti peroleh. Dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara berupa RPL, Program guru BK, foto saat guru BK sedang memberikan layanan kepada siswa, foto saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru BK, siswa dan wali kelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.¹¹ Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 209.

merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.¹²

2) Penyajian Data (display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus.¹³

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif ialah ditujukan untuk mencapai pendalaman masalah atau keyakinan terhadap hasil data dari penelitian. Uji keabsahan data penelitian, dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik yang memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 247.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

dapat diartikan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁵ Dengan adanya uraian tersebut teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu untuk melihat kredibilitas data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Seperti data dari santri, tutor kelompok, ustadzah yang memberikan bimbingan konseling dan pengurus pondok.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan sumber datanya sama tetapi menggunakan tekniknya berbeda pada satu sumber data yang diteliti. Seperti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah Teknik pengujian data dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan dengan ditandainya peletakan batu pertama ditandainya pendirian pondok pesantren dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim, kemudian pada penerimaan santri baru diangkat kedua tahun 2022-2023 menjadi berjumlah 104 santri saat ini. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki 3 lembaga pendidikan yaitu meliputi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berfokus pada pengajian Kitab Kuning, pendidikan Formal tingkat SMP dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMP Qur'an Darul Ma'arif NU

Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan fokus keahlian SMK dibidang pengolahan hasil pertanian.

Kemudian, sistem belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. Sistem ini pertama dan satu-satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab Kuning serta Bahasa. Tujuan pencapaian Pondok pesantren Darul Ma'arif NU yang menjadi *brand* adalah hafizh *qur'an*, ahli kitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan Jiwa Wirausaha.

Pembelajaran di sekolah sudah menggunakan pembelajaran modern, walaupun di pondok pesantren tetapi pembelajaran sangat mengedepankan moderitas dengan pemanfaatan media belajar seperti media belajar penggunaan IT. Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kiyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu ustadz dan ustadzah berjumlah 9 orang. Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa di kelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Visi Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah.

Misi Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- a. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- b. Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
- d. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
- e. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah.
- b. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- d. Membiasakan pola hidup bersih dan asri.

- e. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- f. Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- g. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

3. Keadaan Siswa

Menurut sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah santri-santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut:

Table 4.1 Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2024-2025

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	SMP			
	- Kelas VII A	14	12	26
	- Kelas VII B	14	12	26
	- Kelas VIII A	16	8	24
	- Kelas VIII B	16	10	26
	- Kelas IX A	11	10	21
	- Kelas IX B	11	9	20
TOTAL		82	61	143
2	SMK			
	- Kelas X	18	7	25
	- Kelas XI	7	9	16
	- Kelas XII	3	7	10
TOTAL		28	23	51

Table 4.2 Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2024-2025

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Santri Putra	110
2	Santri Putri	84
TOTAL		194

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan temuan hasil yang didapati dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap informan di SMPQ Darul Ma'arif NU, maka penulis menjabarkan hasil temuan mengenai Cara Santri dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.¹

1. Masalah Belajar Yang Dihadapi Oleh Santri di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kasus masalah belajar yang dialami siswa SMPQ Darul Ma'arif NU yaitu:

a. Masalah Belajar

Salah satu masalah santri yaitu kesulitan belajar seperti membuat ringkasan buku Pelajaran dan kesulitan dalam mengerjakan PR. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Zhifa Rizel Rizki selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya mengalami beberapa masalah pada saat belajar, saya mengalami kesusahan dalam membuat ringkasan dari buku pelajaran.”²

Begitu juga yang disampaikan oleh Afika Ramadhani selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

¹ Penelitian dari tanggal 11 September - 11 Desember 2024 di SMPQ Darul Ma'arif NU.

² Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September

“Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR karena ada bagian Pelajaran tertentu yang belum dikuasai, Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan PR karena petunjuk dan caranya tidak saya ketahui, lalu Buku-buku Pelajaran yang dibutuhkan terkadang belum tersedia disekolah yang membuat saya sulit untuk mencari materi tambahannya.”³

Pendapat Rosyid Andika Pratama selaku siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya kesulitan memahami Pelajaran yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit untuk saya pahami, ditambah lagi dengan gangguan dari suasana kelas yang ribut waktu belajar sehingga membuat saya sulit memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru, saya juga kesulitan dalam membuat ringkasan dari buku Pelajaran karna saya tidak tau mana yang harus diringkas dan kesulitan membaca catatan yang banyak. Saya lebih suka jika belajar dengan praktek secara langsung.”⁴

Begitu juga Afiqa Putri Kardiza selaku siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan dari buku Pelajaran karna saya kurang memahami materi yang dijelaskan, dan tidak mengerti istilah-istilah baru terutama istilah asing dalam bahan bacaan yang saya pelajari.”⁵

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa santri mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan atau rangkuman dari buku pelajaran. Mereka mengalami masalah dalam memilah informasi penting dari materi yang dipelajari, sehingga catatan yang dihasilkan sering kali tidak terstruktur dan sulit dipahami.

³ Wawancara dengan Afika Ramadhani siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

⁴ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

⁵ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

b. Sulit Memahami Konsep Angka dan Berhitung

Selain disleksia, santri juga menghadapi yaitu kesulitan dalam memahami konsep angka dan berhitung. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh M. Al-Farizi selaku siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

*“Saya mengalami kesulitan untuk mengerjakan PR karena ada bagian rumus pelajaran tertentu yang belum saya dikuasai, terutama dalam mengerjakan tugas matematika yang memerlukan rumus-rumus untuk menyelesaikannya”*⁶

Begitu juga Fella Tris Anandhita selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

*“Saya kesulitan dalam menyelesaikan PR matematika karena petunjuk dan caranya tidak saya ketahui, saya kesulitan untuk memahami rumus matematika.”*⁷

Pendapat Rosyid Andika Pratama selaku siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

*“Saya Mengalami kesulitan untuk mengerjakan PR karena ada rumus matematika yang sulit saya mengerti, saya paling sulit untuk belajar matematika karna terlalu banyak mempelajari rumus, banyak materi menghitung dan harus mengingat banyak rumus.”*⁸

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa santri mengalami kesulitan ini, sehingga menjadi sangat nyata ketika

⁶ Wawancara dengan M. Al-Farizi siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁷ Wawancara dengan Fella Tris Anandhita siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁸ Wawancara dengan Fella Tris Anandhita siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

mereka harus menghadapi rumus atau konsep yang bersifat abstrak dalam pelajaran matematika.

c. Kesulitan Dalam Menghafal

Masalah lain yang cukup menonjol yaitu kesulitan dalam menghafal, baik menghafal Al-Qur'an maupun menghafal materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Zhifa Rizel Rizki selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya terkadang berkhayal-khayal atau melamun tentang sesuatu yang mengganggu saya dalam belajar sehingga membuat saya sulit untuk focus mengingat dan menghafal materi Pelajaran, selain itu saya juga harus menyiapkan hafalan Al-Qur'an yang harus saya setorkan.”⁹

Begitu juga Afiqa Putri Kardiza selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Banyaknya tugas membuat saya kesulitan untuk focus mengingat materi Pelajaran, dan belum lagi target hafalan yang banyak yang perlu disiapkan dan disetor yang terkadang membuat saya juga sulit konsentrasi saat belajar.”¹⁰

Begitu juga Fella Tris Anandhita selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya sering mengkhayal dan melamun ketika belajar sehingga mengganggu saya dalam belajar, saya juga sangat sulit untuk focus ketika saya masih menghafal atau mengingat materi pelajaran karna

⁹ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

¹⁰ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

terganggu dengan suara di luar yang sangat berisik, itu sangat mengganggu konsentrasi saya.”¹¹

Begitu juga dengan Sandi Febian selaku siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya tidak mau diganggu teman saat belajar, apa lagi saat saya sedang menghafal di kelas, karna saya tidak focus apabila diganggu teman atau suara-suara dari luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, apalagi saya kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi Pelajaran.”¹²

Begitu juga Fakhira Ade Dzikra selaku siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya mudah terganggu oleh suara-suara bising waktu belajar sehingga membuat saya sulit dalam berkonsentrasi, banyak nya hafalan Al-Qur’an yang harus disiapkan kadang-kadang membuat saya kesulitan untuk mengingat sehingga membuat saya tidak fokus ketika sedang belajar”¹³

Dari hasil penelitian, Santri sering kali merasa kewalahan karena harus mengingat banyak informasi, baik untuk keperluan akademik maupun kegiatan di asrama. Jadwal belajar yang padat semakin memperburuk situasi, membuat mereka kesulitan memproses dan menyimpan informasi dengan efektif. Masalah ini juga dipengaruhi oleh kesulitan santri dalam berkonsentrasi, yang dipicu oleh gangguan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di asrama, yang menjadi salah satu faktor utama

¹¹ Wawancara dengan Fella Tris Anandhita siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

¹² Wawancara dengan Sandi Febian siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

¹³ Wawancara dengan Fakhira Ade Dzikra siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

menghambat mereka untuk fokus. Selain itu, interaksi sosial dengan teman-teman sering kali mengalihkan perhatian mereka dari tugas belajar.

d. Kesulitan Memahami Materi Yang Disampaikan

Selain itu, santri juga menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Afika Ramadhani selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya Tidak mengerti istilah-istilah baru terutama istilah asing dalam bahan bacaan yang saya pelajari, terkadang juga waktu guru menjelaskan materi terlalu cepat atau menggunakan kata-kata yang tidak saya pahami dan tidak saya mengerti”¹⁴

Pendapat Rosyid Andika Pratama selaku siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya kadang sulit memahami materi yang disampaikan secara lisan, terutama jika gurunya berbicara terlalu cepat atau menggunakan kata-kata yang tidak saya pahami. Dan saya memang lebih mudah belajar melalui membaca daripada mendengarkan. Kalau hanya mendengarkan tanpa catatan, saya sering lupa apa yang disampaikan.”¹⁵

Begitu juga Afiqa Putri Kardiza selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Kadang saya terganggu oleh suara-suara bising waktu belajar hingga membuat saya susah untuk fokus mendengarkan materi yang disampaikan dan mengganggu konsentrasi saya, tidak mengerti istilah-istilah baru terutama istilah asing dalam bahan bacaan yang saya

¹⁴ Wawancara dengan Afika Ramadhani siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

¹⁵ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

pelajari, seperti kata-kata yang baru saja saya dengar atau baru saya ketahui itu saya tidak mengerti dan tidak paham.”¹⁶

Kendala yang dialami santri ini sering kali terjadi ketika guru menjelaskan menggunakan istilah baru atau menyampaikan konsep yang sulit tanpa penjelasan tambahan yang memadai. Akibatnya, santri sering kali merasa kebingungan dan kesulitan menghubungkan materi yang baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

e. Kesulitan Dalam Manajemen Waktu

Santri juga menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu, khususnya dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di asrama. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Fakhira Ade Dzikra selaku siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar sehingga saya sering terlambat Ketika masuk kelas dikarenakan pada saat pagi diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah.”¹⁷

Begitu juga dengan M. Al-Farizi selaku siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU.

“Saya sulit membagi waktu karena waktu saya habis untuk menghafal Al-Qur’an, sehingga saat saya sudah kelelahan saya ketiduran sampai-sampai saya sering terlambat saat berangkat sekolah”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

¹⁷ Wawancara dengan Fakhira Ade Dzikra siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

¹⁸ Wawancara dengan M. Al-Farizi siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

Begitu juga Khayla Adara Sofia selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar karna banyaknya tugas dan padatnya kegiatan asrama, belum lagi nyiapin setoran hafalan Al-Qur'an nya.”¹⁹

Begitu juga Fauzan Akbar Syawali selaku siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an karna kegiatan yang padat kadang membuat saya datang terlambat saat sekolah, belum lagi ngantri saat mandi karna banyaknya santri jadi sering terlambat saat kegiatan”²⁰

Begitu juga dengan Sandi Febian selaku siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya merasa tantangan terbesar adalah ketika harus membagi waktu antara belajar untuk ujian sekolah, menyeter hafalan Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan di asrama. Setiap kali ada jadwal mendadak, seperti acara pondok atau kegiatan tambahan, saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan.”²¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Afika Ramadhani selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya Mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara sekolah, hafalan, dan kegiatan lain cukup sulit. Misalnya, saya sering lupa waktu saat bermain bersama teman, sehingga tugas sekolah atau hafalan sering tertunda. Selain itu, saya belum terlalu terbiasa dengan jadwal yang padat di pondok.”²²

¹⁹ Wawancara dengan Khayla Adara Sofia siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

²⁰ Wawancara dengan Fauzan Akbar Syawali siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

²¹ Wawancara dengan Sandi Febian siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

²² Wawancara dengan Afika Ramadhani siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

Begitu juga yang disampaikan oleh Zhifa Rizel Rizki selaku siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU.

“Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam belajar karena kegiatan yang terlalu padat dan hafalan yang banyak, sehingga saya sering merasa kelelahan. Setelah seharian belajar di kelas, saya masih harus menghafal Al-Qur'an, menyetor hafalan, dan mengerjakan tugas sekolah. Kadang saya merasa tidak fokus karena terlalu capek, sehingga pekerjaan yang saya lakukan tidak maksimal.”²³

Kendala yang dialami santri ini terjadi disebabkan karena jadwal yang padat, seperti menghafal Al-Qur'an, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membuat mereka merasa kewalahan. Ketidakseimbangan ini sering kali membuat mereka harus mengorbankan waktu istirahat atau menyelesaikan tugas dengan terburu-buru, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Dari Permasalahan-permasalahan yang disampaikan siswa-siswi tersebut, didukung dengan pendapat dari guru wali kelas VII.A yang disampaikan oleh Ustadzah Amanatus Saniah, S.Pd. bahwasanya:

“Santri kelas VII baru masuk pesantren memang banyak yang belum terbiasa atau belum beradaptasi dengan lingkungan atau pembelajaran yang ada di pesantren, dikarenakan banyak santri yang masuk bukan dari sekolah islam, sehingga mereka belum tau atau belum menemukan cara yang tepat dalam permasalahan mereka terutama masalah belajar, ya masalah belajar yang biasa saya temukan sebagai wali kelas yaitu santri-santri belum bisa manajemen waktu belajarnya waktu belajar di pesantren dua kali lipat dari sekolah biasa, sehingga banyak santri yg belum terbiasa akan lebih kesulitan, ada juga santri yang sulit dalam memahami materi, setiap anak kan berbeda beda ada yang cepat dalam memahami ada yang lambat dalam memahami materi, ada juga santri yang lambat atau belum tau cara

²³ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

menghafal yang baik sehingga mereka lebih kesulitan dalam menghafal, di pesantren juga lumayan banyak Pelajaran lebih condong ke hafalan hafalan. mengidentifikasi masalah belajar siswa itu yang pertama karena di kelas 7 itu anak baru karena di kelas 7 itu anak baru jadikan nilai misalkan untuk beberapa latihan beberapa penjelasan kemudian kita kasih nilai disitu terlihat kalau misalkan nilai anak itu rendah atau kurang dari pada teman-teman yang lain berarti itu sudah bisa dikategorikan bahwa anak itu mengalami masalah belajar jadi cara mengidentifikasinya Itu lihat dari nilai sama semangat Dia belajar lebih tentang materi ajarkan sama anak Kemudian yang kedua masalah dan kendala saat kegiatan belajar kalau ada Pesantren itu yang pertama anak itu merasa tidak bersemangat ketika belajar yang pertama kan karena mereka sudah pagi ataupun kalau misalkan pelajaran baru siang jadi anak sudah merasa capek habis itu mereka sudah merasa apa ya terlalu banyak kegiatan Penyebab santri sulit dalam belajar biasanya diakibatkan oleh faktor diri sendiri dan teman, diri sendiri Ketika belum menemukan gaya belajar yang baik, sedangkan faktor teman biasanya remaja kan suka ikut ikutan belum sepenuhnya berpendirian, Ketika teman tidak belajar dan santai santai ia melihat dan mengikuti, untuk menemukan gaya belajar yang sesuai biasanya saya selaku wali kelas bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan pemahaman kepada santri terkait gaya belajar yang tepat.”²⁴

Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan dari guru BK di pesantren ustadzah Woro Supatmi, S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai guru BK mengidentifikasi masalah belajar santri yang pertama dikelompokkan berdasarkan jenis permasalahannya. Mana-mana anak yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi, mana-mana anak yang mengalami kesulitan belajar yang lainnya. Dengan kita mengidentifikasi kan itu, kemudian nanti akan muncul gaya belajar dalam setiap siswa, dari jenis permasalahan itu kemudian kita sebagai guru BK dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, bisa menentukan gaya belajar yang diberikan kepada anak tersebut baik gaya belajar auditori, kinestetik ataupun visual. Faktor yang mempengaruhi ada banyak, faktor teman yang terutama, faktor dari teman itu sangat berpengaruh. Jadi bisa dicermati kalo santri itu semester 1 berteman dengan anak² yang rajin itu nilainya akan meningkat bagus, tapi nanti di semester 2 apabila mereka ini bergabung dengan santri-santri yang kemampuan belajar nya rendah itu bisa dipastikan hasil akhirnya nya nanti mereka juga akan rendah. Kalo faktor internal nya itu dari dalam diri santri itu sendiri terkadang dari

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Amanatus Saniah, SPd., wali kelas di SMPQ Darul Ma'arif NU 28 September 2024

males nya, bukan karna males nya tapi karna padatnya kegiatan sehingga mereka sulit membagi waktu, terkadang begitu. Kalau faktor eksternal nya itu seperti nya nggak ada, kalo dari Dewan gurunya kemudian lingkungan belajarnya semuanya mendukung dan bagus. Kalau dari internal nya itu dalam pembagian waktu sehingga santri itu kesulitan terkadang untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka itu tadi. Mengenai pemahaman materi, Iya tapi tidak semua. Hanya ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kebanyakan dari beberapa santri itukan berbeda-beda, jadi dalam memahami suatu materi juga. Kalo dukungan dari keluarga, karna kami sifatnya pesantren jadi kami kurang bisa memantau, mungkin karna setiap 1 bulan sekali ada kunjungan, itu lah yang bisa kami pantau di pertemuan di kunjungan itu, tapi kalau untuk dukungan dari keluarga tentu ada nya mereka di pondok ini sepenuhnya dukungan keluarga. dan dari setiap bulan dari kunjungan itu kamu kami lihat presentase dari kehadiran orang tua saat kunjungan juga mendukung pendidikan anak disini dan mendukung 100% karna belum pernah ada ibaratnya dalam setiap hari kunjungan itu dibawah 50% kehadiran orang tua itu saat mengunjungi anak-anak nya dipesantren ini.”²⁵

Pendapat dari guru wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa siswa baru mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren, yang berbeda dari sekolah sebelumnya. Mereka juga mengidentifikasi bahwa gaya belajar siswa bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa menemukan metode belajar yang sesuai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu seperti dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat.

²⁵ Wawancara dengan ustadzah Woro Supatmi, SPd., guru BK di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

2. Cara Santri Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ

Darul Ma'arif NU

Berdasarkan penelitian penulis mengenai cara santri dalam mengatasi masalah belajar, penulis menemukan ada berbagai cara santri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu:

a. Metode visual

Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan metode visual, seperti memahami materi dengan menggunakan gambar (*mind mapping*), mencatat dengan ilustrasi, atau membaca ulang catatan bergambar, serta melakukan praktik langsung saat belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Zhifa Rizel Rizki selaku santri di pesantren Darul Ma'arif NU:

“Ketika saya belajar biasanya saya lebih tertarik dengan Pelajaran yang ada gambarnya, saya juga Ketika mencatat di buku catatan biasanya selalu ada gambar gambar yang saya buat sendiri, jadi saya tertarik untuk membaca Kembali catatan saya, kebetulan saya juga suka anime jadi saya lebih tertarik dengan gambar.”²⁶

Sependapat dengan Rosyid Andika Pratama, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi:

“Saya sulit memahami materi jika ustadzah menjelaskan Pelajaran tidak mempraktekannya, jadi Ketika di kelas sering bertanya ulang dengan ustadzah agar saya paham. Sebenarnya saya lebih mudah belajar dengan mempraktekkan secara langsung karna lebih

²⁶ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

mudah dipahaminya. Dan untuk masalah yang lain saya belum bisa mengatasinya."²⁷

Begitu juga dengan Afika Ramadhani, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi:

*"Strategi yang saya terapkan adalah membuat mind map atau peta konsep saat belajar pelajaran yang banyak teori seperti sejarah dan fiqih. Dengan mind map, saya bisa melihat gambaran besar materi dan lebih mudah mengingat detail-detail penting. Untuk masalah yang lain seperti buku yang saya acari belum tersedia, saya mungkin meminjam dengan teman yang mempunyai buku itu."*²⁸

Begitu juga dengan Afika Putri Kardiza, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi:

*"Saya mencatat menggunakan Bahasa yang saya pahami sendiri ketika guru menjelaskan materi yang sulit saya pahami dan saat ada tugas yang sulit saya meminta bantuan kepada teman agar saya dapat menjawabnya semua tugas yang diberikan guru."*²⁹

Cara ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membantu santri memahami materi secara mendalam.

b. Meminta bantuan kepada teman atau guru

Untuk mengatasi masalah dalam memahami rumus matematika yang sering kali dianggap sulit ini, santri biasanya meminta bantuan kepada teman atau guru jika ada materi yang tidak dapat mereka mengerti. Hal ini

²⁷ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

²⁸ Wawancara dengan Afika Ramdhani siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

²⁹ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

Rosyid Andika Pratama, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Saya meminta bantuan sama temen jika ada materi yang saya catat tidak lengkap supaya dapat menyelesaikan tugas. Saya tidak malu untuk bertanya agar mendapatkan penjelasan lebih detail dari guru maupun dari teman, sehingga saya bisa memahami materi yang sebelumnya sulit saya pahami, jika Pelajaran nya sulit saya pahami saya akan berdiskusi dengan teman.”³⁰

Begitu pula pendapat M. Al-Farizi, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Biasanya ustadzah menjelaskan Pelajaran di depan kelas dengan cara menjelaskan, saya sering lupa sehingga saya ketika ustadzah menjelaskan saya akan mencatat hal-hal yang penting atau rumus rumus. Saya juga meminta bantuan dengan teman untuk menjelaskan Kembali Pelajaran yang tidak saya mengerti pada saat di kelas.”³¹

Pendapat Fella Tris Anandhita, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Di pesantren waktunya sangat padat dan banyak sekali kegiatan membuat saya terkadang merasa bosan dan lelah Ketika belajar tapi saya juga selalu ingat orang tua di rumah, sehingga membuat saya lebih semangat untuk belajar; jika ada Pelajaran yang menurut saya sulit atau hafalan yang banyak saya mencatat hal-hal yang penting seperti mencatat hafalan arab dan Indonesia agar mudah hafal. Tetapi untuk pelajaran matematika agak sulit dipahami dan diselesaikan karna saya tidak suka dengan pelajarannya, maka dari itu saya terkadang lihat punya teman.”³²

Dengan meminta bantuan kepada teman atau guru tersebut, lalu santri mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan agar santri dapat

³⁰ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

³¹ Wawancara dengan M. Al-Farizi siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

³² Wawancara dengan Fella Tris Anandhita siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

memahami materi yang sulit tersebut. Santri juga mengatakan tidak malu untuk bertanya setelah kelas selesai atau saat waktu luang. Dengan harapan agar mendapatkan penjelasan lebih detail dari guru, sehingga santri bisa memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami.

c. Mengulang hafalan (*Muroja'ah*)

Untuk mengatasi masalah hafalan yang sulit, santri biasanya mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu yang di rasa paling efektif, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Fakhira Ade Dzikra, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi

“Saya Ketika merasa lelah saat belajar, saya menenangkan diri dengan menyendiri dan mengulang ulang hafalan agar mudah di hafal, memilih tempat yang lebih sepi Ketika hafalan agar lebih focus untuk menghafal.”³³

Begitu pula pendapat Sandi Febian, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Belajar sendirian menurut saya membuat saya lebih focus, dan tidak ada gangguan dari orang lain. Mengulang-ngulang hafalan ditempat sepi atau biasanya setelah sholat subuh supaya focus dan cepat mengingat hafalannya.”³⁴

Pendapat Fella Tris Anandhita, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Di pesantren waktunya sangat padat dan banyak sekali kegiatan membuat saya terkadang merasa bosan dan lelah Ketika

2024 ³³ Wawancara dengan Fakhira Ade Dzikra siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September

³⁴ Wawancara dengan Sandi Febian siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

belajar apalagi mengenai hafalan, saya sulit dalam menghafal dan belum tau bagaimana cara yang mudah dan cepat untuk menghafal."³⁵

Begitu pula pendapat Afiqa Putri Kardiza, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

*"Saya memilih tempat yang lebih sepi agar lebih focus untuk menghafal Pelajaran agar konsentrasi saya tidak terganggu. Dan pada saat menghafal, masih kesulitan karna saya belum menemukan cara cepat dalam menghafal."*³⁶

Begitu pula pendapat Zhifa Rizel Rizki, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

*"Saya selalu berusaha mengulang-ngulang hafalan ditempat sepi atau biasanya setelah sholat subuh supaya focus dan cepat mengingat hafalan."*³⁷

Berdasarkan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa santri mengulang-ngulang hafalan pada waktu-waktu tertentu yang di rasa paling efektif, santri juga membaca hafalan dengan suara pelan agar bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam menghafal agar cepat mengingat.

d. Diskusi dengan teman dan Mencatat hal-hal yang penting

Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar diskusi dengan teman dan Mencatat hal-hal yang penting. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang

³⁵ Wawancara dengan Fella Tris Anandhita siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

³⁶ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

³⁷ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

disampaikan oleh Rosyid Andika Pratama, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Saya mencatat menggunakan Bahasa yang saya pahami sendiri Ketika belajar, saya catat terlebih dahulu, Saya merasa lebih mudah memahami jika materi ditulis di papan atau dijelaskan secara perlahan dan jika Pelajarannya sulit saya pahami saya akan berdiskusi dengan teman.”³⁸

Begitu pula pendapat santri Afika Ramadhani di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Biasanya saya meminta bantuan teman-teman untuk mengulangi penjelasan dari guru agar saya tidak salah memahami, dan Saya mencatat menggunakan Bahasa yang saya pahami sendiri Ketika belajar karna saya sering lupa sehingga ketika ustadzah menjelaskan saya akan mencatat hal-hal yang penting agar memudahkan saya Ketika saya belajar mandiri.”³⁹

Begitu pula pendapat santri Afika Putri Kardiza di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Kalau lingkungan sekitar bising, saya jadi mudah kehilangan konsentrasi, dan ini membuat saya harus mendengarkan ulang agar benar-benar paham, jadi saya merasa lebih mudah memahami jika materi ditulis di papan atau dijelaskan secara perlahan dan jika Pelajarannya sulit saya pahami saya akan berdiskusi dengan teman.”⁴⁰

Dengan berdiskusi, mereka dapat bertukar pikiran dan saling melengkapi pemahaman. Selain itu, suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif sering kali membuat suasana belajar menjadi lebih

³⁸ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

³⁹ Wawancara dengan Afika Ramdhani siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Afiqa Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

menyenangkan dan mendorong santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Santri yang mungkin merasa kurang percaya diri untuk bertanya di depan kelas biasanya lebih nyaman untuk berdiskusi dalam kelompok kecil yang akrab dan mendukung.

e. Mengatur Waktu dan Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif

Santri juga menyadari pentingnya mengatur waktu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh santri Afika Ramdhani di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Karena saya pelupa saya mencatatat semua kegiatan dan agar tidak salah jadwal, dan Saya mencoba mencari cara belajar yang lebih efektif, seperti menghafal di waktu subuh ketika suasana lebih tenang. Saya juga membuat jadwal mingguan bersama teman sekamar, supaya kami saling mengingatkan, seperti saat ada tugas biasanya saya mengerjakan yang saya pahami atau menurut saya lebih mudah di kerjakan terlebih dahulu.”⁴¹

Begitu pula pendapat M. Al-Farizi, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Saya mulai membatasi waktu menghafal Al-Qur'an pada malam hari agar tidak terlalu kelelahan. Saya juga memastikan tidur lebih awal agar bangun tepat waktu. Dengan begitu, saya bisa mengatur energi untuk kegiatan di pagi hari.”⁴²

Pendapat Khayla Adara Sofia, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

2024 ⁴¹ Wawancara dengan Afika Ramdhani siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September

⁴² Wawancara dengan M. Al-Farizi siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

"Saya masih sulit membagi waktu yang baik. Saya sering lupa untuk nyiapin setoran hafalan jadi kadang saya baru mulai menghafal saat waktu ngaji. Saya sering lupa waktu kalo udah ngumpul sama teman, asik cerita-cerita dan main-main sampek tugas dan hafalan sering kelupaan."⁴³

Begitu pula Sandi Febian, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

"Saya belajar menyesuaikan diri dengan jadwal mendadak dengan selalu membawa catatan kecil tentang apa saja yang perlu saya selesaikan. Selain itu, saya meminta bimbingan dari kakak kelas atau ustadz agar bisa belajar mengatur waktu dengan lebih baik."⁴⁴

Pendapat Fauzan Akbar Syawali, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

"Saya mencoba bangun lebih pagi agar tidak perlu buru-buru saat mandi. Tetapi itu hanya berlaku beberapa hari saja. Hari-hari berikutnya saya bangun kesiangin lagi dan datang terlang kesekolah. Karna saya ketiduran lagi saat selesai kegiatan."⁴⁵

Zhifa Rizel Rizki selaku santri di pesantren Darul Ma'arif NU:

"Saya mencoba menetapkan waktu istirahat di sela-sela aktivitas, misalnya tidur siang selama 20-30 menit. Dengan begitu, saya bisa mengurangi kelelahan dan lebih fokus dalam menyelesaikan hafalan serta tugas sekolah. Saya membuat target harian untuk setiap kegiatan. Contohnya, saya fokus menghafal Al-Qur'an selama 30 menit sebelum tidur dan mengerjakan tugas sekolah langsung setelah kelas selesai. Dengan begitu, semua tugas bisa selesai tepat waktu."⁴⁶

Sependapat Fakhira Ade Dzikra, santri di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

⁴³ Wawancara dengan Khayla Adara Sofia siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Sandi Febian siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Fauzan Akbar Syawali siswa di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

⁴⁶ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

"Saya mencoba membuat jadwal harian yang lebih teratur. Misalnya, setelah sholat dhuha berjamaah, saya langsung mempersiapkan diri untuk pelajaran di kelas tanpa menunda. Selain itu, saya mengurangi waktu bermain di malam hari untuk lebih fokus pada belajar."⁴⁷

Dari yang sudah dipaparkan santri biasanya membuat jadwal belajar sendiri dan menetapkan target tertentu, terutama untuk hafalan. Santri juga mencoba mengatasi masalah belajar mereka dengan membuat jadwal belajar yang lebih teratur dan membagi waktu khusus antara belajar pelajaran sekolah dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil yang telah disampaikan oleh siswa-siswi, didukung dengan pendapat dari guru wali kelas VII.A yang disampaikan oleh ustadzah Amanatus Saniah, SPd. bahwasanya

"Saya, selaku wali kelas di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, ingin menyampaikan bahwa kemampuan santri dalam mengatasi masalah belajar sangatlah beragam. Setiap santri memiliki potensi dan cara yang berbeda dalam menghadapi tantangan akademik. Banyak santri menunjukkan kemandirian yang baik dalam belajar. Mereka mampu mencari solusi sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti buku, internet, dan bimbingan dari teman atau guru. Santri juga aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangun sikap saling mendukung. Kami sebagai pendidik, selalu berusaha mendengarkan masalah yang dihadapi oleh santri dan memberikan bimbingan serta motivasi yang diperlukan. Pendekatan yang personal seringkali membantu santri merasa lebih percaya diri. Pondok pesantren menyediakan berbagai program pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Program remedial dan konsultasi pribadi menjadi salah satu cara untuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Kami mengajarkan pentingnya sikap positif dalam belajar. Santri yang memiliki mentalitas optimis cenderung lebih mampu menghadapi rintangan dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Dengan berbagai pendekatan dan dukungan yang ada, kami percaya

⁴⁷ Wawancara dengan Fakhira Ade Dzikra siswi di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

bahwa santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dapat mengatasi masalah belajar dengan baik. Kami akan terus berkomitmen untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan mereka.”⁴⁸

Diperkuat dengan pernyataan ibu Woro Supatmi, S.Pd. selaku guru BK di pesantren Darul Ma'arif NU, terkait mengatasi masalah belajar yang dihadapi,

“Sebagai guru BK, saya selalu mendorong santri untuk aktif mencari solusi atas masalah belajar yang mereka hadapi. Pertama, saya mengajak santri untuk mengidentifikasi dengan jelas permasalahan yang mereka alami, apakah itu terkait dengan pemahaman materi, manajemen waktu, atau gangguan saat belajar. Setelah itu, kami melakukan sesi konseling untuk membahas strategi yang tepat. Misalnya, untuk masalah pemahaman materi, saya merekomendasikan teknik belajar yang bervariasi, seperti belajar kelompok atau menggunakan sumber belajar tambahan. Untuk manajemen waktu, kami bersama-sama menyusun jadwal belajar yang lebih efektif. Saya juga mengedukasi santri tentang pentingnya komunikasi. Jika mereka mengalami kesulitan, saya mendorong mereka untuk tidak ragu bertanya kepada guru atau teman. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting, jadi kami berusaha untuk mengatasi gangguan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, saya percaya santri dapat mengatasi tantangan belajar mereka dengan lebih baik.”⁴⁹

Berdasarkan dari informasi yang di dapat dari Wali kelas dan guru Bimbingan Konseling BK mendukung pendekatan ini dengan memberikan bimbingan dan strategi yang sesuai. Mereka mendorong santri untuk aktif mencari solusi dan berkomunikasi mengenai kesulitan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang personal dan berbagai program pembelajaran, santri didorong untuk mengembangkan sikap positif dan kemandirian dalam

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Amanatus Saniah, SPd. Wali kelas di SMPQ Darul Ma'arif NU 28 September 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Woro Supatmi, S.Pd. guru BK di SMPQ Darul Ma'arif NU 26 September 2024

belajar. Secara keseluruhan, santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi masalah belajar, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan bimbingan dari guru.

3. Upaya Guru BK Dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya guru BK dalam membantu santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam mengatasi masalah belajar, penulis menemukan bahwa guru BK berupaya memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam membantu santri mengatasi masalah belajar, seperti:

a. Layanan konseling individual

Guru BK memberikan layanan konseling individual kepada santri yang mengalami masalah untuk menggali permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi. Hal ini dinyatakan oleh guru BK Ustadzah Woro Supatmi, S.Pd.

“Jadi kalau menurut saya sebagai guru BK dalam menghadapi santri itu terkadang kalo ada laporan dari pembina atau dari wali kelas dan guru mata pelajaran tentang santri yang mulai bermasalah kami panggil ke BK, kami lakukan proses konseling individu kami gali informasi sebenarnya masalah apa yang dihadapi, setres nya itu masalah apa, kalo masalahnya belajar, berarti saya sebagai guru BK memberikan treatment tentang masalah-masalah belajar. Jika setres nya tentang masalah pribadi nya apa keluarga nya, guru BK memberikan treatment juga dengan memberikan solusi dalam mengatasi masalahnya itu. Kalau secara individu nya, itu tadi ketika ada orang wali kelas atau guru mata pelajaran terkait masalah belajarnya tetap ambil secara pribadi untuk melakukan konseling perorangan. Seperti

itu kita gali permasalahan nya dan kendala nya apa setelah itu kita kasih solusinya dalam konseling perorangan itu.”⁵⁰

Dalam layanan ini, guru BK mendampingi santri secara personal untuk menggali permasalahan yang mereka alami, baik itu terkait kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi, atau masalah teknis lainnya seperti manajemen waktu. Pelaksanaan layanan konseling individual ini diperkuat dengan bukti hasil observasi berupa foto guru BK saat melakukan konseling dengan siswa.⁵¹

b. Layanan Bimbingan Klasikal

Guru BK membantu memberikan layanan bimbingan klasikal kepada santri terkait dengan belajar. Hal ini dinyatakan oleh guru BK Ustadzah Woro Supatmi, S.Pd.

“Saya sebagai guru BK memberi kan treatment dan memberikan solusi dalam mengatasi masalahnya itu, dengan Sesekali waktu saya memberikan bimbingan klasikal, misalnya tentang belajarnya atau sesekali saya waktu untuk masuk ke kelas dengan meminta izin guru mapel untuk memberi kan informasi-informasi terkait tentang belajar itu ditingkat SLTP. Kalo tingkat SMA nya saya sesekali waktu memberikan informasi mengenai Perguruan tinggi ataupun karir. Teknik nya Itu tadi kalo terkait dengan motivasi belajar saya menggunakan teknik belajar behaviour, yang disitu lebih menerapkan kepada tingkah laku, atau kalo masalahnya itu menghafal saya gunakan tehnik 5x1 lebih baik dari 1x5 dalam Teknik-teknik bimbingan belajar. Itu Teknik-teknik yang secara umum saya berikan. Kalau secara umum yang diberikan kepada semua santri tetap bimbingan belajar itu berkolaborasinya dengan guru mata pelajaran dan wali kelas nya. Ada kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas dan

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Woro Supatmi, S.Pd. guru BK di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

⁵¹ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pelaksanaan layanan konseling individual terlampir pada hal. 124

kepala sekolah ataupun stag holder yang ada di pondok pesantren ini. Selalu kami berkolaborasi, tidak kami selesai kan sendiri-sendiri. Bahkan dalam penanganan sebuah masalah pun kami selalu berkolaborasi seperti tadi kita pemanggilan wali tadi kita berkolaborasi dengan wali kelas pembina asrama dan orang tua gitu. Tergantung jenis permasalahan yang dihadapi. Jadi ada tahapan-tahapan Program, Itu semua sudah tertuang dalam program dan rpl dalam program guru BK dan itu semua sudah tertuang dalam program dan tertuang dalam setiap agenda.”⁵²

Dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat membantu para santri memahami berbagai strategi belajar yang efektif, manajemen waktu, dan teknik meningkatkan konsentrasi. Guru BK menggunakan pendekatan ini agar dapat memberikan wawasan umum kepada santri tentang cara mengoptimalkan proses belajar, dapat meningkatkan motivasi, dapat mendorong santri agar lebih percaya diri dan berkomitmen dalam mengejar prestasi akademik mereka.

Hal ini diperkuat dari pernyataan wali kelas yang disampaikan oleh Ustadzah Amanatus Saniah, SPd. di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

“Kerjasama antara wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi santri. Pada umumnya, masalah yang muncul masih dapat dikelola oleh wali kelas, terutama jika masalah tersebut tergolong sederhana. Namun, ketika santri mengalami masalah yang lebih serius, kami akan mengarahkan mereka untuk berkonsultasi dengan guru BK. Misalnya, jika seorang santri sudah mendapat nasihat berkali-kali namun tetap tidak mau belajar, semangat belajarnya menurun, atau bahkan sering tidur di kelas, kami akan meminta bantuan guru BK untuk memberikan nasihat tambahan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar santri dan menciptakan lingkungan yang lebih positif. Saat ini,

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Woro Supatmi, S.Pd. guru BK di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh wali kelas masih belum ada. Namun, jika ke depan terdapat santri yang sulit diarahkan atau mengalami pelanggaran yang serius, kami akan mempertimbangkan untuk menyelenggarakan program yang lebih terstruktur guna meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar di antara mereka.”⁵³

Diperkuat oleh pernyataan dari Rosyid Andika Pratama, santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU, menjelaskan bahwa

“Saya pernah dipanggil wali kelas saat beberapa bulan masuk pondok karena nilai saya sangat rendah, ustadzah memberikan masukan untuk saya terkait nilai dan cara menghafal yang baik dan cepat, juga guru BK pernah ke kelas kami untuk memberikan cara merangkum pelajaran yang mudah di pahami.”⁵⁴

Diperkuat oleh Zhifa Rizel Rizki santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU, menjelaskan bahwa

“Kami merasa sangat terbantu oleh kehadiran guru BK dan wali kelas di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong. Mereka selalu siap mendengarkan dan memahami kesulitan yang kami hadapi dalam belajar. Guru BK memberikan arahan yang jelas mengenai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan kami, sehingga kami bisa lebih fokus dan efektif dalam belajar. Selain itu, wali kelas juga memberikan dukungan moral dan membantu kami dalam mengatur waktu belajar dengan lebih baik. Dengan bimbingan mereka, kami merasa lebih percaya diri untuk mengatasi tantangan dalam pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.”⁵⁵

Diperkuat oleh Afiqo Putri Kardiza santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU, menjelaskan bahwa

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Amanatus Saniah, S.Pd. wali kelas di SMPQ Darul Ma’arif NU 28 September 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Rosyid Andika Pratama siswa di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Zhifa Rizel Rizki siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

“Kami sangat senang dengan guru BK dan wali kelas di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong. Mereka selalu memberikan perhatian khusus kepada kami yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru BK membantu kami mengenali kekuatan dan kelemahan kami dalam belajar, serta memberikan strategi untuk mengatasi masalah yang kami hadapi. Wali kelas juga sering mengadakan diskusi dan konsultasi, sehingga kami merasa didukung dalam setiap langkah belajar kami. Dengan adanya bimbingan dan dukungan mereka, kami merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan akademis dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi.”⁵⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan Konseling BK berupaya penting dalam membantu santri mengatasi masalah belajar. Ia menjelaskan bahwa ketika menerima laporan tentang santri yang mengalami kesulitan, guru BK melakukan konseling individu untuk menggali permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan layanan konseling individual ini diperkuat dengan bukti hasil observasi berupa foto guru BK saat melakukan konseling dengan siswa.⁵⁷ Selain itu, diperkuat juga dengan adanya bukti dari hasil observasi yang terlampir berupa program baik tahunan maupun semesteran, dan bukti RPL guru BK.⁵⁸ Lalu guru BK memberikan layanan informasi apabila masalahnya berkaitan dengan belajar. Guru BK memberikan solusi dan teknik belajar yang sesuai, seperti teknik 5x1 untuk menghafal. Pelaksanaan layanan informasi ini diperkuat dengan bukti berupa foto saat guru BK sedang memberikan layanan kepada

⁵⁶ Wawancara dengan Afiqo Putri Kardiza siswi di SMPQ Darul Ma’arif NU 26 September 2024

⁵⁷ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pelaksanaan layanan konseling individual terlampir pada hal. 124

⁵⁸ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa program dan RPL guru BK terlampir pada hal. 133-144

siswa.⁵⁹ Guru BK juga memberikan bimbingan klasikal terkait belajar dan informasi mengenai perguruan tinggi bagi santri yang lebih besar. Kerjasama antara wali kelas dan guru BK sangat penting dalam mengidentifikasi dan menangani masalah santri. Wali kelas, menegaskan bahwa mereka akan mengarahkan santri ke guru BK jika menghadapi masalah serius. Walaupun saat ini belum ada program khusus dari wali kelas, mereka berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar di masa depan. Beberapa santri menambahkan bahwa kehadiran guru BK dan wali kelas sangat membantu mereka dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam belajar, serta memberikan strategi yang membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Secara keseluruhan, upaya guru BK dan wali kelas di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU sangat signifikan dalam mendukung santri menghadapi tantangan akademis dan mencapai prestasi.

C. Pembahasan

1. Masalah Belajar Santri di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan terbukti bahwasannya bentuk masalah santri yaitu:

⁵⁹ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pemberian layanan informasi terlampir pada hal. 128

a. Masalah belajar

Salah satunya *disleksia* atau kesulitan belajar, seperti santri mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan atau rangkuman dari buku pelajaran dan kesulitan dalam mengerjakan PR. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Septy Nurfadhillah dkk, bahwa disleksia/kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan ini menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁶⁰ Hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh santri mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan atau rangkuman dari buku pelajaran. Mereka mengalami masalah dalam memilah informasi penting dari materi yang dipelajari, sehingga catatan yang dihasilkan sering kali tidak terstruktur dan sulit dipahami. Kesulitan ini bukan hanya berdampak pada efektivitas belajar, tetapi juga menghambat kemampuan mereka dalam memahami inti materi yang disampaikan. Keterampilan ini sangat penting dalam proses belajar, terutama dalam mengelola informasi yang kompleks. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa ada 4 santri dari 10 santri yang mengalami masalah ini, ada 2 santri yang dapat menyelesaikan masalah yang mereka alami

⁶⁰ Septy Nurfadhillah, Alviani Saridevita dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang*. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.2 no.1, Januari 2022. hlm. 114-122

dan 2 diantaranya belum menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang mereka alami.

b. Sulit memahami konsep angka dan berhitung

Santri juga menghadapi *diskalkulia*, yaitu kesulitan dalam memahami konsep angka dan berhitung. Kesulitan ini menjadi sangat nyata ketika mereka harus menghadapi rumus atau konsep yang bersifat abstrak dalam pelajaran matematika. Seperti yang disampaikan oleh Firda dan Kenys yang menyatakan bahwa diskalkulia merupakan istilah luas untuk kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini mencakup semua jenis permasalahan dalam matematika seperti ketidakmampuan untuk memahami arti bilangan sampai dengan ketidakmampuan untuk menerapkan prinsip matematika dalam memecahkan masalah.⁶¹ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada 3 santri dari 10 santri yang mengalami masalah ini. Ada 2 santri yang dapat mengatasi masalah yang mereka alami dan 1 santri yang belum menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya, sehingga masalah tersebut belum teratasi. Rumus-rumus yang memerlukan pemahaman logika mendalam sering kali menjadi kendala yang sulit ditaklukkan. Sehingga ketidakmampuan ini dapat

⁶¹ Firda Alfiana Patricia and Kenys Fadhilah Zamzam, *Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Malang*, AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8.2 (2019), hlm. 288.

mengurangi rasa percaya diri santri, terutama ketika mereka merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya.

c. kesulitan dalam menghafal

Masalah lain yang cukup menonjol adalah *memory problems*, yaitu kesulitan dalam menghafal, baik menghafal Al-Qur'an maupun menghafal materi pelajaran. Smith dan Jones juga menjelaskan bahwa gangguan memori adalah kondisi di mana seseorang menghadapi kesulitan baik dalam mengingat informasi baru maupun dalam mengingat informasi yang sudah ada.⁶² Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 5 santri dari 10 santri yang mengalami masalah ini, hanya 3 santri yang dapat mengatasi masalah yang mereka alami dan 2 diantaranya belum menemukan jalan keluar sehingga masalah tersebut belum teratasi. Santri sering kali merasa kewalahan karena harus mengingat banyak informasi, baik untuk keperluan akademik maupun kegiatan di asrama. Jadwal belajar yang padat semakin memperburuk situasi, membuat mereka kesulitan memproses dan menyimpan informasi dengan efektif. Hal ini berpotensi memengaruhi performa belajar mereka secara keseluruhan.

Masalah ini juga dapat dipengaruhi oleh kesulitan santri dalam berkonsentrasi, yang dipicu oleh gangguan dari lingkungan sekitar, baik

⁶² Smith, A. D., & Jones, B. T. (2018). *Memory disorders encompass a range of issues related to the ability to store and recall information, including amnesia and other cognitive deficits*. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 20(3), hlm. 357-368.

di sekolah maupun di asrama, yang menjadi salah satu faktor utama menghambat mereka untuk fokus. Selain itu, interaksi sosial dengan teman-teman sering kali mengalihkan perhatian mereka dari tugas belajar. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif ini membuat santri membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal Al-Qur'an, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.

d. kesulitan memahami materi yang disampaikan

Selain itu, santri juga menghadapi *gangguan proses auditori*, yang terlihat dari kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Gede Adi Palguna juga menjelaskan bahwa gangguan proses pendengaran mengganggu kemampuan individu untuk menganalisis atau memahami informasi yang diambil melalui telinga. Hal ini berbeda dari masalah yang melibatkan pendengaran, seperti tuli atau menjadi tuli. Kesulitan dengan pengolahan pendengaran tidak mempengaruhi apa yang didengar oleh telinga, tetapi mempengaruhi bagaimana informasi ini ditafsirkan, atau diproses oleh otak.⁶³ Kendala yang dialami santri ini sering kali terjadi ketika guru menjelaskan menggunakan istilah baru atau menyampaikan konsep yang sulit tanpa penjelasan tambahan yang memadai. Akibatnya, santri sering kali merasa kebingungan dan kesulitan menghubungkan materi yang baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Kesulitan

⁶³ Gede Adi Palguna, *Auditory and Visual Disorder Serta Lamban Belajar*, Daiwi Widya, 10.2 (2024), hlm. 111–23.

ini semakin mempertegas pentingnya penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 3 santri dari 10 santri yang mengalami masalah ini, namun ketiganya mampu menyelesaikan masalah yang mereka alami dengan cara mereka sendiri sehingga masalah tersebut teratasi.

e. kesulitan dalam manajemen waktu

Santri juga menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu, khususnya dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di asrama. Jadwal yang padat, seperti menghafal Al-Qur'an, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membuat mereka merasa kewalahan. Husainiah mengatakan bahwa kesulitan mengatur waktu belajar siswa seperti rendahnya tanggung jawab tugas, manajemen waktu yang buruk, sehingga siswa akan tidak tepat waktu saat jam masuk sekolah, telat mengumpulkan tugas dan lain-lain. Fenomena tersebut tentu dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan manajemen waktu yang menyebabkan mereka menggunakan waktu dengan tidak seimbang.⁶⁴ Ketidakseimbangan ini sering kali membuat mereka harus mengorbankan waktu istirahat atau menyelesaikan tugas dengan

⁶⁴ Husainiah, S,H, Flurentin, E & Ramli, M. *Keefektifan Konseling Kelompok Behavioral Teknik Self Managament Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa SMA yang Tinggal di Pondok Pesantren*. *Teacher in Educational Research*, 2 (2), 2020, hal. 79-78

terburu-buru, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 7 santri dari 10 santri yang mengalami masalah ini, namun ada 5 santri yang dapat mengatasi masalah yang mereka alami dan 2 diantaranya belum menemukan jalan keluar sehingga masalah tersebut belum teratasi.

Dari hasil yang telah dipaparkan dapat ditarik Kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan terbukti bahwasanya hasil wawancara dengan 10 siswa SMPQ Darul Ma'arif NU menunjukkan berbagai masalah yang siswa hadapi dalam proses belajar. Beberapa masalah yang diungkapkan oleh siswa yaitu 4 siswa mengungkapkan bahwa mereka masalah kesulitan belajar seperti banyaknya siswa merasa kesulitan dalam merangkum materi dari buku pelajaran. Lalu 3 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam berhitung seperti sulit memahami rumus dalam pelajaran matematika. Dan juga ada 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal yang disebabkan karena santri sulit dalam berkonsentrasi. Selain itu 3 siswa juga mengalami gangguan proses auditori seperti kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama istilah-istilah baru yang sulit dipahami, dan ada 7 santri juga mengatakan sulit dalam membagi waktu antara kegiatan disekolah dan waktu kegiatan diasrama. Hal ini disebabkan karna banyaknya hafalan seperti menghafal Al-Quran serta jadwal kegiatan santri yang padat menyebabkan mereka Kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar.

Pendapat dari guru wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa siswa baru mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren, yang berbeda dari sekolah sebelumnya. Mereka juga mengidentifikasi bahwa gaya belajar siswa bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa menemukan metode belajar yang sesuai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rizma Muhaiba dkk mendefinisikan bahwa faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegasi, minat, bakat, dan kepribadian dari siswa itu sendiri. Faktor Eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa masalah belajar santri bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, emosional, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, dan masyarakat, untuk membantu santri mengatasi masalah belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya ini mencakup pemberian perhatian khusus kepada santri dengan kesulitan belajar, menciptakan lingkungan belajar

⁶⁵ Rizma Muhaiba and others, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1*, Jurnal Pendidikan, 53.9 (2013), hlm. 329–37.

yang mendukung, serta mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual santri. Dengan demikian, santri dapat mencapai potensi maksimalnya dalam pendidikan di pondok pesantren.

2. Cara Santri Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Berdasarkan penelitian penulis mengenai cara santri dalam mengatasi masalah belajar, penulis menemukan ada berbagai cara santri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu:

a. Metode visual

Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan metode visual, seperti memahami materi dengan menggunakan gambar (*mind mapping*), mencatat dengan ilustrasi, atau membaca ulang catatan bergambar, serta melakukan praktik langsung saat belajar. Menurut Lina Rahmawati dan Septi Gumiandari, gaya belajar visual yaitu suatu proses penerimaan informasi yang berkaitan dengan indra penglihatan (mata), Karena seseorang yang bergaya belajar visual mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi belajar apabila yang mereka dapat melihatnya secara langsung, seperti melihat gambar-gambar yang menarik, atau dengan warna-warna yang mencolok.⁶⁶ Dengan cara ini

⁶⁶ Lina Rahmawati and Septi Gumiandari, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2021), hlm. 54–61.

memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membantu santri memahami materi secara mendalam.

b. Meminta bantuan kepada teman atau guru

Selain itu, untuk mengatasi masalah dalam memahami rumus matematika yang sering kali dianggap sulit ini, santri biasanya meminta bantuan kepada teman atau guru jika ada materi yang tidak dapat mereka mengerti. Seperti yang disampaikan Maryama dan salmia bahwa siswa atau peserta didik digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan peserta didik juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut.⁶⁷ Setelah memperoleh materi yang dipahami santri mencatatnya menggunakan kalimat yang mudah dimengerti untuk memahami materi yang sulit tersebut. Santri juga mengatakan tidak malu untuk bertanya setelah kelas selesai atau saat waktu luang. Dengan harapan agar mendapatkan penjelasan lebih detail dari guru, sehingga santri bisa memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami.

c. Mengulang hafalan (*Muroja'ah*)

Untuk mengatasi masalah hafalan yang sulit, santri biasanya mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu yang di rasa paling

⁶⁷ Maryama, salmia. *Peranan Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama*. Saraweta: jurnal pendidikan dan keguruan STAI DDI Maros, vol. 1, No. 01, (2023), ISSN 2986-1632, hal. 14

efektif, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur. Seperti yang disampaikan M. Ilyas bahwa mayoritas orang yang menghafal Al-Qur'an, terlebih dipondok-pondok pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surah yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat atau surah tersebut.⁶⁸ Santri juga membaca hafalan dengan suara pelan agar bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam menghafal agar cepat mengingat.

d. Diskusi dengan teman dan Mencatat hal-hal yang penting

Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar diskusi kelompok. Siti Aisyah Puji Astuti berpendapat bahwa diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Dengan berdiskusi, mereka dapat bertukar pikiran dan saling melengkapi pemahaman.⁶⁹ Diskusi kelompok memberikan peluang bagi setiap anggota untuk mengutarakan pemahaman mereka sendiri, menjelaskan ulang materi dengan kata-kata mereka sendiri, serta mengajukan pertanyaan jika ada

⁶⁸ M. Ilyas, *metode murojaah dalam menjaga hafalan Alquran*, jurnal pendidikan Islam, E-ISSN: 2715-4556; P-ISSN: 2461-033X, hal. 2

⁶⁹ Siti Aisyah Puji Astuti, 2023, *implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya rosyida tahun ajaran 2022/2023*, Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, hal. 10-11

hal yang belum dipahami. Proses ini tidak hanya membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam menerima informasi secara auditori, tetapi juga memperkaya wawasan seluruh anggota kelompok. Selain itu, suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif sering kali membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Santri yang mungkin merasa kurang percaya diri untuk bertanya di depan kelas biasanya lebih nyaman untuk berdiskusi dalam kelompok kecil yang akrab dan mendukung.

e. Mengatur Waktu dan Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif

Santri juga menyadari pentingnya mengatur waktu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka biasanya membuat jadwal belajar sendiri dan menetapkan target tertentu, terutama untuk hafalan. Seperti pendapat yang disampaikan Antonius mengenai *time management* yaitu tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki.⁷⁰ Dengan hal itu santri mencoba mengatasi masalah belajar mereka dengan membuat jadwal belajar yang lebih teratur dan membagi waktu khusus antara belajar pelajaran sekolah dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Santri juga memprioritaskan pelajaran yang sulit terlebih dahulu saat

⁷⁰ Antonius Ato sökhi Gea, *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*, HUMANIORA: BINUS University, Vol.5 No.2 (2014): hal. 777-785

masih segar, seperti setelah shalat Subuh. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana.

Berdasarkan dari beberapa informasi yang di dapat dari informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menunjukkan beragam cara untuk mengatasi masalah belajar. Beberapa santri mengungkapkan bahwa dalam Masalah belajar, mereka lebih mudah memahami dengan metode visual, seperti memahami materi dengan menggunakan gambar (*mind mapping*), mencatat dengan ilustrasi, atau membaca ulang catatan bergambar, serta melakukan praktik langsung saat belajar. Selain itu, untuk mengatasi masalah dalam memahami rumus matematika yang sering kali dianggap sulit ini, santri biasanya meminta bantuan kepada teman atau guru jika ada materi yang tidak dapat mereka mengerti, lalu mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan dan santri juga tidak malu untuk bertanya setelah kelas selesai atau saat waktu luang agar mendapatkan penjelasan lebih detail. Untuk mengatasi masalah hafalan yang sulit, santri biasanya mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu yang di rasa paling efektif, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar diskusi kelompok. Dengan berdiskusi, mereka dapat bertukar pikiran dan saling melengkapi pemahaman. Santri juga menyadari pentingnya mengatur waktu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka biasanya membuat jadwal belajar sendiri dan menetapkan target tertentu, terutama untuk hafalan.

Dari hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa santri memiliki kesadaran dan inisiatif dalam menyesuaikan metode belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Pendekatan yang beragam ini dapat membantu santri mengatasi berbagai masalah belajar dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran mereka di pondok pesantren.

3. Upaya Guru BK Dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya guru BK dalam membantu santri dalam mengatasi masalah belajar, penulis menemukan bahwa guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam membantu santri mengatasi masalah belajar, seperti:

a. Layanan konseling individual

Guru BK memberikan layanan konseling individual kepada santri yang mengalami masalah untuk menggali permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi.⁷¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati menjelaskan bahwa konseling individu sebagai layanan konseling antara seorang konselor profesional dengan klien, yang dilakukan secara personal untuk membantu klien menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Konseling individu dilakukan secara personal yaitu hanya konselor dan klien, baik secara langsung (*face to*

⁷¹ Hasil observasi dalam bentuk dokumen berupa foto pelaksanaan layanan konseling individual terlampir pada hal.124

face) atau tidak langsung.⁷² Dalam layanan ini, guru BK mendampingi santri secara personal untuk menggali permasalahan yang mereka alami, baik itu terkait kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi, atau masalah teknis lainnya seperti manajemen waktu. Dengan pendekatan individual ini, guru BK dapat memahami secara mendalam kebutuhan dan kondisi masing-masing santri, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih efektif dan relevan. Misalnya, untuk membantu santri yang menghadapi kesulitan menghafal, guru BK memperkenalkan teknik belajar tertentu, seperti teknik 5x1, yang merupakan metode belajar terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menghafal secara efisien. Namun, dari permasalahan yang dialami santri masih ada beberapa masalah yang belum teratasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru BK belum memberikan layanan secara menyeluruh kepada siswa sehingga masalah yang dialami siswa tidak terselesaikan. Namun, bukan berarti guru BK tidak memberikan layanan apapun kepada siswa, tetapi disebabkan karena belum adanya waktu yang tepat dan banyaknya masalah yang harus guru BK atasi.

⁷² Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 62

b. Layanan klasikal

Guru BK membantu memberikan layanan bimbingan klasikal kepada santri terkait dengan belajar.⁷³ Marini Nurul Hidayah dkk bahwa bimbingan klasikal, yang juga dikenal sebagai layanan dasar, merupakan bentuk bantuan bagi peserta didik yang diberikan melalui berbagai kegiatan dalam kelas secara terstruktur. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal.⁷⁴ Dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat membantu para santri memahami berbagai strategi belajar yang efektif, manajemen waktu, dan teknik meningkatkan konsentrasi. Pemberian layanan kepada siswa diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi berupa RPL dari guru BK.⁷⁵ Guru BK menggunakan pendekatan ini agar dapat memberikan wawasan umum kepada santri tentang cara mengoptimalkan proses belajar, dapat meningkatkan motivasi, dapat mendorong santri agar lebih percaya diri dan berkomitmen dalam mengejar prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan Konseling BK berupaya penting dalam membantu santri mengatasi masalah belajar. Ia menjelaskan bahwa ketika menerima laporan tentang santri yang

⁷³ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pemberian layanan informasi terlampir pada hal.125

⁷⁴ Marini Nurul Hidayah, Purwanti, and Sri Lestari, *Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8 (2019), hlm. 1–9.

⁷⁵ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa RPL yang terlampir pada hal.141-144

mengalami kesulitan, guru BK melakukan konseling individu untuk menggali permasalahan yang dihadapi.⁷⁶ Jika masalahnya berkaitan dengan belajar, guru BK memberikan solusi dan teknik belajar yang sesuai, seperti teknik 5x1 untuk menghafal. Ia juga memberikan bimbingan klasikal terkait belajar dan informasi mengenai perguruan tinggi bagi santri yang lebih besar.⁷⁷ Pelaksanaan layanan konseling individual dan pemberian layanan informasi ini diperkuat dengan bukti hasil observasi berupa foto guru BK saat melakukan konseling dengan siswa dan pemberian layanan saat dikelas. Selain itu, diperkuat juga dengan adanya bukti dari hasil observasi yang terlampir berupa program baik tahunan maupun semesteran, dan bukti RPL guru BK.⁷⁸ Lalu kerjasama antara wali kelas dan guru BK sangat penting dalam mengidentifikasi dan menangani masalah santri. Wali kelas, menegaskan bahwa mereka akan mengarahkan santri ke guru BK jika menghadapi masalah serius. Walaupun saat ini belum ada program khusus dari wali kelas, mereka berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar di masa depan. Beberapa santri menambahkan bahwa kehadiran guru BK dan wali kelas sangat membantu mereka dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam belajar, serta memberikan strategi yang membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Secara keseluruhan, upaya guru BK dan wali kelas di Pondok Pesantren Darul

⁷⁶ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pelaksanaan layanan konseling individual terlampir pada hal.124

⁷⁷ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa foto pemberian layanan informasi terlampir pada hal.125

⁷⁸ Hasil observasi dalam bentuk dokumentasi berupa program dan RPL guru BK terlampir pada hal.133-143

Ma'arif NU sangat signifikan dalam mendukung santri menghadapi tantangan akademis dan mencapai prestasi. Namun, pemberian layanan yang kurang maksimal kepada siswa yang menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengatasi masalah yang dialami sehingga masalah yang dialami siswa tidak terselesaikan.

Dari hasil yang telah dipaparkan dapat ditarik Kesimpulan bahwa upaya guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok, serta menyediakan informasi terkait belajar, berupaya penting dalam membantu santri mengatasi hambatan belajar dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan tetapi juga mendorong pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai cara santri dan upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU, menghasilkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah belajar santri di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Masalah belajar yang sering terjadi pada santri yaitu masalah belajar, yaitu kesulitan dalam membaca dan membuat ringkasan atau rangkuman dari buku pelajaran; kesulitan dalam berhitung atau memahami konsep dan rumus matematika; kesulitan dalam mengingat informasi baru maupun informasi yang telah dipelajari sebelumnya; kesulitan dalam menghafal yang disebabkan karena sulit berkonsentrasi saat belajar; ketidakmampuan untuk memahami atau memproses informasi yang diterima; hingga sulit dalam membagi waktu antara kegiatan disekolah dan waktu kegiatan diasrama. Hal ini disebabkan karna banyaknya hafalan seperti menghafal Al-Qur'an serta jadwal kegiatan santri yang padat menyebabkan mereka Kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri

individu tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah.

2. Cara Santri Dalam Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Cara santri dalam mengatasi masalah belajar yaitu dengan memahami materi dengan metode visual, seperti memahami materi dengan menggunakan gambar (*mind mapping*), mencatat dengan ilustrasi, atau membaca ulang catatan bergambar, serta melakukan praktik langsung saat belajar. Selain itu, untuk mengatasi masalah dalam memahami rumus matematika, santri meminta bantuan kepada teman atau guru, lalu mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan. Santri juga biasanya mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu yang di rasa paling efektif, seperti setelah shalat Subuh atau sebelum tidur. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar diskusi kelompok. Dengan berdiskusi, mereka dapat bertukar pikiran dan saling melengkapi pemahaman. Santri juga menyadari pentingnya mengatur waktu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka biasanya membuat jadwal belajar sendiri dan menetapkan target tertentu, terutama untuk hafalan.

3. Upaya Guru BK Dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Belajar di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam membantu santri mengatasi masalah belajar, seperti melakukan layanan konseling individual kepada santri yang mengalami kesulitan untuk menggali permasalahan yang dihadapi lalu guru BK memberikan solusi mengenai teknik belajar yang sesuai, memberikan layanan bimbingan klasikal terkait dengan belajar dan memberikan layanan informasi mengenai motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal, penting bagi guru dan guru BK untuk mengenali bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru bisa mencoba menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya. Guru BK dapat membantu dengan melakukan asesmen gaya belajar dan memberikan saran khusus untuk strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

2. Untuk siswa Jangan ragu untuk berbicara dengan guru BK atau wali kelas jika menghadapi masalah, baik di sekolah maupun di asrama. Jika ada materi yang sulit, jangan ragu untuk bertanya kepada guru atau kepada teman, karna belajar bersama bisa membuat lebih paham. Jangan lupa beri diri sendiri waktu untuk bersantai, karena keseimbangan antara belajar dan istirahat akan membuatmu lebih efektif. Tetap berpikir positif dan percaya diri sebab semua orang punya tantangan, dan kamu pasti bisa melewatinya.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai cara santri dan upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 1995. *Program Pengembangan Profesionalisme Petugas Bimbingan di Sekolah*, Tesis PPS IKIP Bandung
- Ade Heryana, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*,” 2015, 6
- Afiatinnisa. 2018. “*Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*”. e-ISSN 2355-8539
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. ed. by Rhamat Hidayat, Medan: Mumtaz Avertising
- Al-qur'an dan Terjemahannya. 2010. Jakarta: Diponegoro
- Alfaiz, Hengki yandri and Irfan Fahreza. 2023. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish
- Antonius Ato sökhi Gea, *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*, Humaniora: Binus University, Vol.5 No.2 (2014): 777-785
- Apriyanti, Hartini, and Fadila, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 7.6 (2023),
- Arifayani, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
- Aurora Paulina Rangkuti. 2018. Skripsi: *Studi Kasus Kesulitan Belajar dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung*. Medan: UINSU
- Azimi, Rusilowati, A., & Sulhadi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar*. PSEJ: Pancasakti Science Education Journa, 2(2),

- Beni Azwar. 2023. *Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang*. 9.1
- Bennett, M.E. 1952. *Problems of Self-Discovery and Self-Direction*. New York
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana. 2018. *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, No. 2
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Busra Inco and Muhammad Husnur Rofiq. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius*, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2.1
- Chen, W., Niu, Z., Zhao, X., & Li, Y. (2014). *A Hybrid Recommendation Algorithm Adapted in E-Learning Environments*. *World Wide Web*,
- Dadang Sudrajat & Muhammad Iqbal Moha. *Ragam Penelitian Kualitatif*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), pp.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Iriani. 2012. *Diagnosis Kesulitan Siswa Underachiever Dalam Menyelesaikan Soal Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI IPA SMA Islam Al Falah Jambi*, FKIP Universitas Jambi
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Readboy Indonesia
- Djumhur, L., & Surya, M. 1978. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*. Bandung: Ilmu.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdibud.
- Fadila. (2013). *Instrument Non-Tes Bimbingan dan Konseling* (p.43). LP2 IAIN Curup

- Firda Alfiana Patricia and Kenys Fadhilah Zamzam, *Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Malang*, Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8.2 (2019)
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia), 4(1),
- Fuad Ihsan. 2013. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gede Adi Palguna, *Auditory and Visual Disorder Serta Lamban Belajar*, Daiwi Widya, 10.2 (2024),
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning: Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3),
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). *Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School*. Jurnal Madako Education, 8(1),
- Helmi Ghoffar Purba Tua, Tumiyem. 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Husainiah, S,H, Flurentin, E & Ramli, M. *Keefektifan Konseling Kelompok Behavioral Teknik Self Managament Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa SMA yang Tinggal di Pondok Pesantren*. Teacher in Educational Research, 2 (2), 2020, 79-78
- Jannati, M. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Klas XI IPS*. Universitas Jambi
- Koestoer Partowisastro. 2004. *Diagnosa Dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Kuncahyono, Suwandayani, B. I, M., & A. (2020). *Aplikasi E-Test "That Quiz" Sebagai Digitalisasi Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah*. Indonesia Bangkok. Lectura: Jurnal Pendidikan, 11(2),
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Perdana Mulia Sarana

- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). *Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7(1),
- Lexy J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lina Rahmawati and Septi Gumiandari, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 16.1 (2021),
- M. Ilyas, *metode murojaah dalam menjaga hafalan Alquran*, jurnal Pendidikan Islam, E-ISSN: 2715-4556; P-ISSN: 2461-033X
- M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Marini Nurul Hidayah, Purwanti, and Sri Lestari, *Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8 (2019)
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1)
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryama, salmia. *Peranan Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama*. Saraweta: jurnal pendidikan dan keguruan STAI DDI Maros, vol. 1, No. 01, (2023), ISSN 2986-1632,
- Marzuki, Rusdin, D., & Marto, H. (2021). *The Role of School Supervisor: The Perspective of School and Teachers*. Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (Proceedings IEWIP), 74,
- Miza Nina Adlini and others, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6.1
- Monica, M. A., & Abdul Gani, R. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

- Tahun Ajaran 2015/2016. Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E Journal)*, 3(2),
- Muhammad Nur Wangid. 2010. *Peran Konselor Di Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta
- Muhammad Shohib Thohar, dkk. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1),
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nini Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javanica.
- Nurmawati Nurmawati and others. *Penerapan Aum Ptsdl Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Guna Mengetahui Kesulitan Belajar Siswa/I SLTA, EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2.7 (2024).
- Prayitno, E. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno and Emran Amti. 2018. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizma Muhaiba and others, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1*, Jurnal Pendidikan, 53.9 (2013)
- Rumadaul, D., Rampisela, T., & Sampe, P. D. (2021). *Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura, 1(1)
- Ryan, Richard M., & Deci, Edward L. 2019. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Contemporary Educational Psychology, Volume 25, Issue 1.

- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Edisi Revi)*. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, R. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(1)
- Septy Nurfadhillah, Alviani Saridevita dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang*. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.2 no.1, Januari 2022.
- Shi, Y., Ma, Y., MacLeod, J., & Yang, H. H. (2019). *College Students' Cognitive Learning Outcomes in Flipped Classroom Instruction: A Meta-Analysis of the Empirical Literature*. Journal of Computers in Education,
- Siti Aisyah Puji Astuti. 2023. *Implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya rosyida tahun ajaran 2022/2023*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Smith, A. D., & Jones, B. T. (2018). *Memory disorders encompass a range of issues related to the ability to store and recall information, including amnesia and other cognitive deficits*. Journal of Cognitive Neuroscience, 20(3),
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Susdarwono, E. T. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Mastering 4 (Four) Basic Procedures of Arithmetics to Improve Basic School Students' Ability in Completing Mathematics Problems*. Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS), 6(2)
- Suyono Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahril dan Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1. Jakarta: sinar Grafika.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). *Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening*. Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(Vol. 17 No. 7 (2020)
- Wahyuni, S. 2020. *Assessment Dalam Bimbingan dan Konseling*. Hikmah, 10(2). 1 No.4 Pp.
- Walgito, B. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Wawancara dengan siswa



Lampiran 2

Wawancara dengan Guru BK



Lampiran 3

Wawancara dengan Wali Kelas



Lampiran 4 **Dokumentasi Guru BK Memberikan Layanan**

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual kepada Santri



Pemberian Layanan Informasi kepada Santri



Lampiran 5 **PEDOMAN OBSERVASI****CARA SANTRI DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI
MASALAH BELAJAR DI KELAS VII SMPQ DARUL MA'ARIF NU**

No.	Perangkat Pelaksanaan Layanan	Ada	Tidak Ada
1	Program tahunan	✓	
2	Program semesteran	✓	
3	RPL	✓	
4	Dokumentasi melakukan konseling individual	✓	
5	Dokumentasi memberikan layanan informasi	✓	

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

**CARA SANTRI DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI
MASALAH BELAJAR DI KELAS VII SMPQ DARUL MA'ARIF NU**

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Siswa	Guru
1.	Masalah belajar yang dialami siswa	Masalah belajar yang dialami siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengalami masalah dalam belajar? 2. Apa saja masalah belajar yang Anda alami? 3. Apakah masalah yang anda alami berkaitan dengan pemahaman materi Pelajaran? 4. Apakah masalah yang anda alami berkaitan dengan manajemen waktu? 5. Apakah kegiatan pesantren dan sekolah mempengaruhi fokus belajarmu? 6. Kapan biasanya kalian merasa paling kesulitan belajar? 7. Mengapa kalian merasa kesulitan belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru BK dalam mengidentifikasi masalah belajar yang dihadapi oleh santri kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong? 2. Apa saja masalah atau kendala yang dihadapi santri saat dalam kegiatan belajar berlangsung? 3. Apakah masalah belajar yang dialami santri berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran? 4. Apakah masalah belajar yang dialami santri berkaitan dengan mengenai manajemen waktu? 5. Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi masalah belajar santri?

2.	Cara siswa dalam menghadapi masalah belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengatasi masalah belajar yang dialami santri - Pandangan guru bk terhadap cara santri mengatasi masalahnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda mengatasi masalah belajar yang Anda alami? 2. Apakah ada strategi khusus yang kalian terapkan untuk mengatasi masalah yang anda alami? 3. Di mana kalian biasanya belajar atau mengulang pelajaran? 4. Apakah ada tempat-tempat tertentu yang mendukung untuk mengulang pelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah adanya masalah yang dialami santri, bagaimana cara santri tersebut dalam mengatasi/menyelesaikan masalah yang mereka alami?
3.	Upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - upaya guru bk dan wali kelas dalam membantu mengatasi masalah belajar santri - Teknik atau metode khusus yang digunakan untuk mengatasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru bk dalam membantu mengatasi masalah belajar yang anda alami? 2. Bagaimana upaya wali kelas dalam membantu mengatasi masalah belajar yang anda alami? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru bk dan wali kelas dalam membantu mengatasi masalah belajar yang dialami oleh santri kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong? 2. Apakah ada teknik khusus yang digunakan oleh guru BK/wali kelas untuk membantu mengatasi masalah belajar yang dialami santri?

		masalah belajar		<p>3. Apakah ada kerja sama antara guru BK dengan wali kelas dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh santri? Jika ya, bagaimana bentuk kerjasamanya?</p> <p>4. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh guru BK dalam membantu atau mendukung santri dalam mengatasi masalah belajar yang mereka hadapi?</p>
--	--	-----------------	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/358 /IP/DPMPTSP/IX/2024

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1725/In.34/FT/PP.00.9/09/2024 tanggal 11 September 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Aria Sofa /Duri , 21- 11- 2001
NIM	: 20641004
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Proposal Penelitian	: "Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar Dan Peran Guru BK Di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 12 September 2024 s/d 11 Desember 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 12 September 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1725 /In.34/FT/PP.00.9/09/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2024

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aria Sofa
NIM : 20641004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 September s.d 11 Desember 2024
Tempat Penelitian : SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMP QURAN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG
TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 206/SK.PPDMNU/RL.1.YY.AM.SMPQ/12/2024

اِسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Quran Darul Maarif Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama : Aria Sofa
NIM : 20641004
Tempat/Tanggal Lahir : Duri/21 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Proposal Penelitian : "Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma' arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar Dan Peran Guru BK Di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong pada 12 September 2024 s/d 11 Desember 2024 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوام الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Curup Utara, 09 Desember 2024 M
07 Jumadil Akhir 1446 H

Kepala Sekolah


Wawan Miharjo, S.Pd.I

A. PROGRAM SEMESTER GANJIL

Berikut program semester ganjil dalam bentuk yang lebih rinci :

PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP QURAN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	SMP	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	SMP	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	SMP	Juli
4	Konsultasi program BK						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	SMP	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	SMP	Juli
B. LAYANAN BK									
1 LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Ibadah dengan kemauan sendiri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri	SMP	Juli
	Berpikir dan bersikap positif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memiliki kebiasaan berpikir positif serta mencapai pribadi yang mampu berpikir dan bersikap selalu positif	SMP	Juli
	Menyontek, penyebab dan solusinya	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa menyontek adalah perbuatan tidak baik (tercela), memahami penyebab dan dampak dari perbuatan menyontek serta mampu untuk menghindarinya	SMP	Agst
	Stress dan cara mengatasinya	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami gejala-gejala stress serta faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya	SMP	Agst

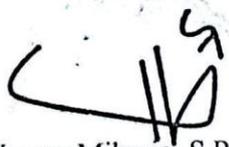
XX:

	Cara mengendalikan emosi	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengendalikan emosi dan menetapkan nilai serta cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	SMP	Sept.
	Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan memahami tipe-tipe kepribadian manusia serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	SMP	Sept.
	Pentingnya menjaga kesehatan tubuh	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat	SMP	Okta
	Komunikasi efektif		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam hidup bermasyarakat	SMP	Okta.
	Nilai-nilai Kehidupan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami nilai-nilai kehidupan serta dapat bersosialisasi dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai atau norma kehidupan	SMP	Nov
	Etika dan budaya tertib berlalu lintas		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta menumbuhkan kesadaran untuk disiplin mentaati rambu-rambu lalu lintas	SMP	Nov
	Kiat sukses hidup bermasyarakat		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma masyarakat	SMP	Des
	Tawuran pelajar dan akibatnya		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak dari tawuran pelajar dan mampu menghindarinya	SMP	Des
	Membina persahabatan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki perasaan positif untuk membina persahabatan dengan kegiatan positif serta memiliki rencana kegiatan untuk mengisi kegiatan persahabatan yang positif	SMP	Des
	b. Bimbingan Kelompok					XX			

	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya	SMP	Nop
	c. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	SMP	Juli - Des
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	SMP	Juli - Des
	e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	SMP	Juli - Des
2	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	SMP	Juli - Des
	2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	SMP	Juli - Des
	3. Konsultasi					Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	SMP	Juli - Des
	4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	SMP	Juli - Des
	5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	SMP	Juli - Des
	6. Konseling elektronik					Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	SMP	Juli - Des
	7. Kotak masalah					Pemahaman dan pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	SMP	Juli - Des
3	PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL					Pemahaman dan pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan	SMP	
4	DUKUNGAN SISTEM					XX:			

a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPQ Darul Maarif NU



Wawan Miharjo, S.Pd.
NIP : 240719872021070002

Rejang Lebong, Juli 2024

Guru Bimbingan Konseling



Woro Supratmi
NIP : 198706062023212052

XXI

PROGRAM SEMESTER GENAP

PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP QURAN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Waktu
		P	S	B	K			
A								
PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	Jan
3	PengadaanPerangkat BK sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	Jan
B								
LAYANAN BK								
1 LAYANAN DASAR								
a. Bimbingan Klasikal								
	Ibadah dengan kemauan sendiri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri	Jan
	Berpikir dan bersikap positif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memiliki kebiasaan berpikir positif serta mencapai pribadi yang mampu berpikir dan bersikap selalu positif	Jan
	Menyontek, penyebab dan solusinya	V				Pemahaman dan Pencegahan	Konseli memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa menyontek adalah perbuatan tidak baik (tercela), memahami penyebab dan dampak dari perbuatan menyontek serta mampu untuk menghindarinya	Feb
	Stress dan cara mengatasinya	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami gejala-gejala stress serta faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya	Feb
	Cara mengendalikan emosi	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengendalikan emosi dan memantapkan nilai serta cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Mar

XX:

	Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan memahami tipe-tipe kepribadian manusia serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Mar.
	Pentingnya menjaga kesehatan tubuh	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat	April
	Komunikasi efektif		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam hidup bermasyarakat	April.
	Nilai-nilai Kehidupan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami nilai-nilai kehidupan serta dapat bersosialisasi dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai atau norma kehidupan	Mei
	Kiat sukses hidup bermasyarakat		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma masyarakat	Juni
	Membina persahabatan		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki perasaan positif untuk membina persahabatan dengan kegiatan positif serta memiliki rencana kegiatan untuk mengisi kegiatan persahabatan yang positif	Juni
	b. Bimbingan Kelompok							
	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya	Mei
	c. Papan Bimbingan							
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	Jan-Juni
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	Jan-Juni
	e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	Jan-Juni
2	LAYANAN RESPONSIF							

XX'

	1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan yang dialaminya	Jan-Juni
	2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	Jan-Juni
	3. Konsultasi					Pemahaman-pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	Jan-Juni
	4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	Jan-Juni
	5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	Jan-Juni
	6. Konseling elektronik					Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	Jan-Juni
	7. Kotak masalah					Pemahaman – pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	Jan-Juni
3	PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL					Pemahaman dan pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan	
4	DUKUNGAN SISTEM							
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	
	c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	
	e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi	

YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMP QURAN DARUL MAARIF NU
 PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
 KABUPATEN REJANG LEBONG
 TERAKREDITASI B

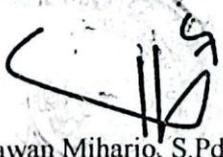
Notaris: Elia Heriani, SH, MK Nomor: 31, Tanggal 19 Juli 2021, Surat Keputusan Menkumham: AHU 0017523. AH.01.04 Tahun 2021
 Alamat: Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Pribadi
Topik layanan	Berpikir Positif
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya berpikir positif 2. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan manfaat berpikir positif 3. Peserta didik dapat menentukan langkah-langkah berfikir positif
Materi layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya berpikir positif 2. Manfaat berpikir positif 3. Munuju sukses : berpikir positif 4. Cara membangun sikap berpikir positif
Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasalmania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
Metode/Teknik	Diskusi, Curah pendapat dan tanya jawab
Media/Alat	Aplikasi Clasroom dan Video Call Whatsapp, Audio Visual, Lembar Kerja Tugas
Pelaksanaan	
1. Tahap Awal/Pendahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka dengan salam dan berdoa 2) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati persentase lewat aplikasi video call whatsapp 2) Brainstorming/curah pendapat 3) Diskusi kelompok 4) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok 5) Menyimpulkan materi layanan Bimbingan dan Konseling 6) Refleksi dan Evaluasi
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<p>Guru BK menyampaikan pokok-pokok materi layanan yang akan diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pentingnya berpikir positif 2) Manfaat berpikir positif

	3) M menuju sukses : berpikir positif 4) Cara membangun sikap berpikir positif
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	1) Brainstorming/curah pendapat tentang tayangan video/gambar 2) Mengidentifikasi manfaat berfikir positif
b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	1) Menayangkan video/gambar yang berhubungan dengan materi Bimbingan dan Konseling 2) Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok 4) Membagi lembar kerja (untuk diskusi kelompok) 5) Menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja 6) Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7) Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Penutup	
	a. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan c. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan dibahas minggu depan d. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
Evaluasi	
1. Evaluasi proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : a. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. b. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan c. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya d. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
2. Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : a. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. b. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami d. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPQ Darul Maarif NU


Wawan Miharjo, S.Pd.
NIP : 240719872021070002

Rejang Lebong, Juli 2024

Guru Bimbingan Konseling


Woro Supratmi
NIP : 198706062023212052

YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMP QURAN DARUL MAARIF NU
 PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
 KABUPATEN REJANG LEBONG
 TERAKREDITASI B

Notaris: Elia Heriani, SH, MK Nomor 31, Tanggal 19 Juli 2021, Surat Keputusan Menkumham: AHU 0017523. AH.01.04 Tahun 2021
 Alamat: Jin. Ingasi Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
 BIMBINGAN KLASIKAL
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik layanan	Dampak Stres
D	Fungsi Layanan	Pencegahan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak stress
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat mendefinisikan pengertian stress 2. Konseli dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab stres 3. Konseli dapat menentukan langkah-langkah mengatasi stress
G	Materi layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian stress 2. Faktor penyebab 3. Dampak stres 4. Cara mengatasi stress
H	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
I	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasalmania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
J	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab
K	Media/Alat	Aplikasi Clasroom dan Video Call Whatsapp, Audio Visual, Lembar Kerja Tugas
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka dengan salam dan berdoa 2) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3) Menyampaikan tujuan layanan materi BK 4) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan Sbb.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati persentase lewat aplikasi video call whatsapp 2) Brainstorming/curah pendapat 3) Permainan Tebak Profesi 4) Menyimpulkan materi layanan Bimbingan dan Konseling 5) Refleksi dan Evaluasi

c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK menyampaikan pokok-pokok materi layanan Pengertian stress Faktor penyebab Dampak stres Cara mengatasi stress
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	1) Brainstorming/curah pendapat tentang tayangan video/gambar 2) Menyebutkan penyebab stres 3) Bermain/Menyusun Puzzle
b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	1) Mengajak brainstorming/curah pendapat 2) Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 3) Membuat catatan observasi selama proses layanan
3. Penutup	
	a. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan b. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan c. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan dibahas minggu depan d. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam
Evaluasi	
1. Evaluasi proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : a. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan c. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat d. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
2. Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : a. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. b. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami d. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPQ Darul Maarif NU


Wawan Miharjo, S.Pd.
NIP : 240719872021070002

lxii

Rejang Lebong, Agustus 2024

Guru Bimbingan Konseling


Woro Supratmi
NIP : 198706062023212052

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WORO SUPATMI**

Jabatan : **GURU BK**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Oktober 2024


..WORO SUPATMI..

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanahur Saniah
Jabatan : Guru / wali kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa
NIM : 20641004
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


Amanahur Saniah, s.pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khayia Adara Sofia

Jabatan : Thurid / Santri NU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024



.....
Khayia Adara Sofia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sandi Febian*

Jabatan : *Siswa/Santri*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzan Akbar Syawali

Jabatan : Santri.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fakhira ade dzikra

Jabatan : Santri nu / Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

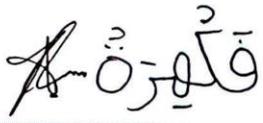
NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


.....
Fakhira ade dzikra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Fella tris anandita*

Jabatan : *Siswa*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


...*Fella tris anandita*...

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AFRA PUTRI KARDIZA

Jabatan : Santri NU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

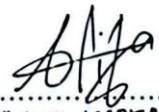
NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


.....
AFRA PUTRI KARDIZA.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afika.PAMADHANI

Jabatan : MUJIB / SANTALIM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024

.....
Aria

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZHIFA RIZEL Rizki

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

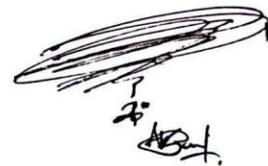
NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024



..ZHIFA RIZEL Rizki.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosyid Andika Pratama

Jabatan : Santri Putra

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


.....
Rosyid. a.p

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Al-Farizi P. O

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aria Sofa

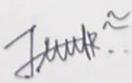
NIM : 20641004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Oktober 2024


M. Al-Farizi P. O.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 44/In.34/FT/PP.09/05/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Aria Sofa
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 29 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP. 19740912 200003 1 003
2. **Dr. Fadila, M.Pd** NIP. 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aria Sofa

N I M : 20641004

JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Peran Guru BK di Kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 22 Mei 2024

Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Arin Sofa
NIM	: 20611004
PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Fadila, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Cara Santia Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dalam Mengatasi masalah belajar dan upaya guru BK di kelas VII SMPQ Darul Ma'arif NU
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22/5/2024	Revisi Bab I	
2.	29/7/2024	Revisi Bab I-II	
3.	15/8/2024	Revisi Bab II-III	
4.	21/8/2024	Revisi Bab III dan Pedoman wawancara	
5.	11/9/2024	Revisi Pedoman wawancara	
6.	18/9/2024	Acc Bab I-III	
7.	9/12/2024	Revisi Bab IV	
8.	11/12	Revisi Bab IV	
9.	16/12/2024	Revisi Bab IV	
10.	18/12/2024	Revisi Bab V dan daftar pustaka	
11.	19/12/2024	Revisi Abstrak	
12.	23/12/2024	Acc Bab I-V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto

NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Fadila

NIP.

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Aria Sofa
NIM	: 20641004
PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Fadila, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Cara Santi Pondok Pesantren dari Mawar NU Rejang Lebong Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Upaya Guru BK di kelas VII SMPQ Darul Mawar NU
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/5/2024	Revisi Bab I	
2.	03/6/2024	Revisi Bab I	
3.	25/7/2024	Revisi Bab I-II	
4.	29/8/2024	Revisi Bab III-IV	
5.	16/10/2024	Revisi Bab III dan Pedoman Wawancara	
6.	21/10/2024	Revisi Pedoman wawancara	
7.	24/10/2024	Acc Bab I-III	
8.	7/11/2024	Revisi Bab IV	
9.	8/11/2024	Revisi Bab IV	
10.	12/11/2024	Revisi Bab V dan daftar pustaka	
11.	19/11/2024	Revisi Abstrak	
12.	20/11/2024	Acc Bab I-V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto
 NIP.

PEMBIMBING II,

Dr. Fadila
 NIP.

BIOGRAFI PENULIS



Aria Sofa, lahir di Kota Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, lahir pada tanggal 21 november 2001, lahir dari pasangan suami istri yang bernama Ayah Nurkholis dan Ibu Siti Badriyah. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat saudara, kakak pertama bernama Rifqi Rohmatun Nikmah, kakak kedua bernama Dian Azizatul Laili

dan adik kembar saya bernama Aria Sofi. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sukabumi yang berada di Desa Sukabumi, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah SLTP di Madrasah Tsanawiyah Riyadhus Sholihin di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musirawas, Provinsi Sumatera Selatan lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan sekolah SLTA di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musirawas, Provinsi Sumatera Selatan lulus pada tahun 2020, dan sekarang melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Curup di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah yang Insya Allah lulus dengan gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2025.